

**IMPLEMENTASI NILAI AGAMA
MELALUI PEMBIASAAN SIMULASI SALAT FARDHU
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL III
KESUGIHAN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
INDAH RAHMAWATI
NIM. 2017406094**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Indah Rahmawati
NIM : 2017406094
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Nilai Agama melalui Pembiasaan Simulasi Salat Fardhu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 November 2024

Saya yang menyatakan,



Indah Rahmawati

NIM. 2017406094

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

IMPLEMENTASI NILAI AGAMA MELALUI PEMBIASAAN SIMULASI SALAT FARDHU DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL III KESUGIHAN CILACAP

Yang disusun oleh Indah Rahmawati (2017406094) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal Selasa, 26 November 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 17 Desember 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 19830423 201801 1 001

Dr. H. Sudiro, M.M.
NIP. 19660414 1991031004

Penguji Utama,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Mengetahui:

Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Indah Rahmawati
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

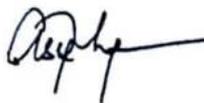
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Indah Rahmawati
NIM : 2017406094
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Nilai Agama melalui Pembiasaan Simulasi Salat Fardhu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 15 November 2024
Pembimbing,



Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I

**IMPLEMENTASI NILAI AGAMA
MELALUI PEMBIASAAN SIMULASI SALAT FARDHU
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL III
KESUGIHAN CILACAP**

**Indah Rahmawati
2017406094**

ABSTRAK

Abstrak: Pendidikan agama Islam merupakan pondasi yang kokoh dan penting keberadaannya sehingga harus ditanamkan sejak dini sebagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, salah satu upaya untuk menanamkan iman dan takwa yaitu dengan pembiasaan simulasi salat fardhu. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai agama yaitu nilai iman dan takwa melalui pembiasaan simulasi salat fardhu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Objek penelitian dari penelitian ini yaitu implementasi nilai agama melalui pembiasaan salat fardhu. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa implementasi nilai agama terutama nilai iman dan takwa melalui pembiasaan simulasi salat fardhu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap dilaksanakan dengan pembiasaan rutin setiap hari Jumat pagi. Melalui pembiasaan simulasi salat fardhu menumbuhkan sikap disiplin dan rasa percaya diri pada anak. Pelaksanaan pembiasaan simulasi salat fardhu dibagi menjadi dua tahapan, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan meliputi wudhu, adzan, iqamah, salat, dan zikir bersama. Faktor pendukungnya meliputi: tingginya kesadaran guru dalam mengimplementasikan nilai iman dan takwa melalui pembiasaan salat fardhu, tersedianya ruang tempat salat, alat peraga, dan alat salat yang dapat digunakan oleh peserta didik. Faktor penghambatnya meliputi: suasana kelas yang kurang kondusif, kurangnya kesadaran anak dalam belajar ketika praktik salat, dan bacaan anak yang belum lancar. Guru berupaya keras dalam menerapkan dan mengoptimalisasikan nilai iman dan takwa pada peserta didik.

Kata kunci: nilai agama, salat fardhu

**IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS VALUES
THROUGH THE HABIT OF SIMULATING OBLIGATORY PRAYERS
AT AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL III KINDERGARTEN
KESUGIHAN CILACAP**

INDAH RAHMAWATI

NIM. 2017406094

ABSTRACT

***Abstract:** Islamic religious education is a solid foundation and its existence is important so that it must be instilled from an early age as an effort made to increase faith and piety to God Almighty, one of the efforts to instill faith and piety is by getting into the habit of simulating obligatory prayers. The research conducted aims to describe the implementation of religious values, namely the value of faith and piety through the habit of simulating the obligatory prayer at Aisyiyah Bustanul Athfal III Kindergarten, Kesugihan Cilacap. The method used by the researcher is qualitative descriptive with the type of field research. The research object of this study is the implementation of religious values through the habit of obligatory prayers. The subjects of this study are principals, teachers, and students at Aisyiyah Bustanul Athfal III Kindergarten, Kesugihan Cilacap. The data collection techniques were carried out using observation, interview, and documentation techniques. The data analysis used was data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study explain that the implementation of religious values, especially the values of faith and piety through the habit of simulating obligatory prayers at Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap Kindergarten, is carried out with routine habituation every Friday morning. Through the habit of simulating obligatory prayers, it fosters an attitude of discipline and confidence in children. The implementation of the obligatory prayer simulation habituation is divided into two stages, namely the planning stage and the implementation stage. The implementation stage includes ablution, adhan, iqamah, prayer, and remembrance together. The supporting factors include: the high awareness of teachers in implementing the values of faith and piety through the habit of obligatory prayers, the availability of a space for prayers, props, and prayer tools that can be used by students. The inhibiting factors include: a less conducive classroom atmosphere, a lack of awareness of children in learning when practicing prayer, and children's reading that is not fluent. Teachers strive hard to apply and optimize the values of faith and piety in students.*

Keywords: religious values, obligatory prayer.

MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَأَنَّهَا كَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”.

(QS. Al-Baqarah: 45)¹



¹ Quran Hafalan dan Terjemahan, (Almahira: Jakarta, 2015), hlm. 7.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan nikmat, kemudahan, dan ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai Agama Melalui Pembiasaan Simulasi Salat Fardhu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap” ini dengan baik. Shalawat dan salam peneliti panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. Dengan rasa tulus, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Nurohman dan Ibu Tusirah, kedua orang tua yang senantiasa mendoakan yang terbaik untuk anak-anaknya, mendidik dan membimbing saya dengan penuh rasa cinta dan ketulusan, sosok hebat yang selalu mengusahakan yang terbaik, senantiasa menyampaikan bahasa cinta dengan sempurna, dan menjadi penyemangat di setiap langkah yang saya jalani.
2. Kepada kakak-kakak saya, Fandi Ar Rahmat, Ahmad Nur Wahyudi, Nur Jianti, dan Konasih yang telah mengarahkan saya untuk menjadi yang terbaik dalam setiap proses yang saya jalani dan menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin. Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Nilai Agama melalui Pembiasaan Simulasi Salat Fardhu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap”**. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad Saw. yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah. Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, arahan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan segala hormat dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asef Umar Fakhrudin, M. Pd. I., Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti dalam menyusun skripsi.

7. Segenap dosen dan staf administrasi Fakultas Tariyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Keluarga tercinta, orang tua, dan saudara-saudara atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada hentinya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror, Purwanegara, Purwokerto Utara yang telah medoakan dan meridhoi pada setiap langkah santrinya.
10. Ibu Siti Mukhimah, S.Pd.I., Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
11. Ibu Septi Setyawati dan Ibu Yuliasih, guru kelas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti selama melakukan proses penelitian.
12. Vina Khusnul Khotimah dan Anisa Cholifatul Karimah, sahabat yang selalu menjadi pendengar yang baik bagi peneliti. Terima kasih karena telah membuat hari-hari peneliti menjadi lebih baik dan lebih bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada semua pihak lain yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Purwokerto, 18 November 2024

Yang menyatakan



Indah Rahmawati

NIM. 2017406094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kerangka Berpikir	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Implementasi Nilai Agama	14
1. Pengertian Nilai Agama	14
2. Tahapan Perkembangan Nilai Agama	18
3. Indikator Nilai Agama	20
B. Pembiasaan	21
1. Pengertian Pembiasaan	21
2. Bentuk-bentuk Pembiasaan	23
3. Langkah-langkah pembiasaan	23

C. Metode Simulasi	24
1. Pengertian Simulasi.....	24
2. Bentuk-bentuk Simulasi.....	25
3. Tujuan Simulasi.....	26
4. Langkah-langkah Simulasi.....	26
D. Salat Fardhu	27
1. Pengertian Salat Fardhu.....	27
2. Syarat-syarat Salat Fardhu	27
3. Rukun-rukun Salat Fardhu.....	29
4. Waktu Salat Fardhu.....	30
5. Kedudukan Salat	31
6. Hukum Melaksanakan Salat Fardhu bagi Anak Usia Dini.....	31
7. Tahapan Pembiasaan Simulasi Salat Fardhu.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Objek dan Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Implementasi Nilai Agama melalui Pembiasaan Simulasi Salat Fardhu	45
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembiasaan Simulasi Salat Fardhu	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap

Tabel 2 Daftar Peserta Didik Kelas B1 (Amanah)

Tabel 3 Daftar Peserta Didik Kelas B2 (Fathonah)

Tabel 4 Hasil Wawancara



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kerangka Berpikir

Gambar 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Gambar 4.3 Kegiatan Praktik Wudhu

Gambar 4.4 Media Tata Cara Wudhu

Gambar 4.5 Kegiatan Adzan

Gambar 4.6 Kegiatan Iqamah

Gambar 4.7 Kegiatan Salat Fardhu

Gambar 4.8 Skala Capaian Perkembangan Anak



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Gambaran Umum TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap
- Lampiran 2** Pedoman Penelitian
- Lampiran 3** Daftar Catatan Pengumpulan Data
- Lampiran 4** Laporan Hasil Observasi
- Lampiran 5** Laporan Hasil Wawancara
- Lampiran 6** Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 8** Skala Capaian Perkembangan
- Lampiran 9** Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 10** Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 11** Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 12** Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13** Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah
- Lampiran 14** Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 15** Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 16** Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 17** Surat Sumbangan Buku
- Lampiran 18** Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 19** Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 20** Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 21** Sertifikat PPL
- Lampiran 22** Sertifikat KKN
- Lampiran 23** Hasil Cek Plagiasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pada Pasal 1 Ayat 14 disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia lahir hingga enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesadaran dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.² Pada titik ini, implementasi nilai agama sangat mendasar, karena akan memengaruhi setiap perilaku dan pola pikir anak.³

PAUD merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menumbuhkembangkan aspek agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, seni, serta sosial dan emosional anak usia lahir sampai pada usia enam tahun melalui jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal agar menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan-kecerdasan serta memiliki kesiapan untuk belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya.⁴

Pendidikan anak memiliki peranan yang penting dalam proses pembentukan karakter dan kemampuan dasar seseorang karena PAUD bukanlah hanya sekedar fase awal dalam proses belajar, melainkan suatu pondasi yang kuat bagi anak-anak. Pada tahap ini, anak berusia sekitar 0-6 tahun membutuhkan lingkungan yang kondusif, interaktif, serta mendukung proses belajarnya agar anak dapat tumbuh secara optimal.

Anak usia dini adalah individu yang berada pada masa keemasan (*golden age*), yang di situ anak mengalami proses pertumbuhan dan

² Novan Ardy Wiyani, *Dasar-dasar Manajemen PAUD: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2020), hlm. 11-12

³ Informasi ini peneliti dapatkan melalui wawancara dengan Bu Siti Mukhimah selaku Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan, Cilacap. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 3 Juli 2024. Wawancara ini juga merupakan penguat penelitian ini perihal bagaimana nilai agama berupa iman dan takwa diajarkan kepada anak.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-dasar Manajemen PAUD....*, hlm. 14

perkembangan yang pesat. Salah satu aspek yang paling utama dalam perkembangan anak yaitu aspek nilai agama. Penerapan nilai agama sejak dini merupakan upaya yang dilakukan sebagai acuan dalam meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dilakukan untuk pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari anak di masa awal.⁵

Pendidikan agama Islam merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya.⁶ Namun, banyak ditemui dalam masyarakat bahwa nilai agama khususnya pada anak usia dini mengalami penurunan dalam sikap, agama, dan tingkah laku.⁷ Hal ini dapat terjadi karena kurangnya perhatian dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak, terutama dalam lingkungan keluarga. Maka seorang pendidik, baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah hendaknya menerapkan nilai agama Islam sejak dini agar tertanam dengan baik pada anak. Karena, nilai agama yang tertanam dengan baik pada individu sejak usia dini akan menjadi awal yang baik dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

Metode pembiasaan sangat efektif jika diterapkan pada anak, karena anak usia dini memiliki kepribadian yang belum matang dan memiliki rekaman ingatan yang kuat sehingga lebih mudah diatur dengan berbagai pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Sebagaimana diketahui, anak-anak berada pada masa yang rentan terhadap pengaruh lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, nilai agama dapat diajarkan melalui metode pembiasaan sejak dini sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁵ Siti Alfaini, dkk, Implementasi pada Aspek Nilai Agama dan Moral dalam Penerapan Shalat Dhuha di KB Faturrahman, *Jurnal Raudhah*, Vol. 10, No. 2, 2022, hlm. 35.

⁶ Novia Safitri, dkk, Metode Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini, *JECE (Journal of Early Childhood)*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 30.

⁷ Ripa Natari dan Dadan Suryana, Penerapan Nilai-nilai Agama dan Moral selama Pandemic Covid-19, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 4, 2022, hlm. 3660.

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 195.

Metode pembelajaran pada anak usia dini dapat berjalan dengan baik apabila dipadukan dan diselaraskan dengan metode lainnya.⁹ Adapun metode simulasi yang diartikan sebagai proses yang mengimplementasikan di dunia nyata, namun dilaksanakan melalui cara yang lebih sederhana dan terkontrol. Simulasi dapat meningkatkan pemahaman kepada anak tentang materi pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melihat dan mempraktekkan konsep yang telah dipelajari dalam lingkungan yang terkendali.¹⁰ Dengan demikian, implementasi nilai agama yang diterapkan dapat terserap lebih baik oleh anak, terutama dalam penerapan simulasi ibadah.

Konsep iman dan takwa merupakan hal yang penting dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Beriman kepada Allah adalah suatu kebutuhan mendasar bagi seorang mukmin. Iman adalah tiang utama yang disebut sebagai sumber kekuatan seorang mu'min dalam menegakkan agama Islam, satu-satunya agama yang diridhai oleh Allah. Tanpa iman dalam diri, agama Islam yang dianutnya tidak dapat diterima dengan sepenuh hati sehingga tidak dapat menjalankan segala yang diperintah oleh Allah.

Adapun ketakwaan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam agama Islam dan kehidupan manusia. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa Abu Dzarr al-Ghifari, pada suatu hari meminta nasihat kepada Rasulullah Saw., lalu Rasulullah Saw. Menasihatinya agar bertakwa kepada Allah, karena takwa adalah pokok segala pekerjaan. Dari nasihat Rasulullah dapat disimpulkan, segala pekerjaan umat muslim bertumpu dan berpangkal pada ketakwaan. Sebagaimana firman Allah pada Surah Al-Hujurat ayat 13,

⁹ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2020), hlm. 178-179.

¹⁰ Munawir, dkk, Optimalisasi Peranan Metode Simulasi terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah, *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 1, 2023, hlm. 156-157.

Allah telah menunjukkan manusia yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa pada Allah Swt.¹¹

Seorang muslim senantiasa diperintahkan oleh Allah untuk meningkatkan iman dan takwanya dengan beribadah kepada Allah, seperti mengerjakan salat, membaca Al-Qur'an, menunaikan puasa, dan sebagainya seperti pada firman-firman-Nya dalam Al-Qur'an. Salat fardhu merupakan ibadah yang paling utama dalam ajaran Islam. Selain itu, salat fardhu merupakan suatu ibadah yang disebut sebagai tiang agama. Hal ini dijelaskan oleh hadis Rasulullah bahwa salat adalah tiang agama, barang siapa yang mendirikan salat berarti menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkan salat berarti merobohkan agama.¹²

Dalam Islam, salat diwajibkan bagi seorang muslim ketika sudah balig. Namun Rasulullah telah menganjurkan agar seorang anak diajarkan mengenai salat sedini mungkin agar kelak anak dapat mengenal salat sampai akhir hayatnya. Maka sangat penting bagi pendidik untuk memberikan pendidikan yang Islami pada anak.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap merupakan lembaga formal berbasis Islam yang mengedepankan nilai agama Islam pada anak sedini mungkin. Salah satu upaya dalam menerapkan nilai agama Islam terutama nilai takwa yang dilakukan TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap yaitu dengan pembiasaan simulasi salat fardhu yang dilaksanakan pada hari Jumat. Pada setiap minggu, anak-anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap menerapkan pembiasaan simulasi salat fardhu yang berbeda-beda, mulai dari salat Zuhur, Ashar, Maghrib, Isya, dan Subuh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis penanaman nilai agama melalui pembiasaan simulasi salat fardhu di TK Aisyiyah Busntanul Athfal III Kesugihan Cilacap.

¹¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 362.

¹² Ismail Andigo, "*Pembiasaan Shalat Fardhu pada Anak Usia Dini melalui Metode Targhib-Tarhib di Taman Kanak-kanak Az-Zahirah Palembang*", Skripsi, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), hlm. 1.

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi Nilai Agama

Implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang telah direncanakan secara matang dan menyeluruh. Secara sederhana dapat diartikan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan.¹³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.¹⁴ Artinya bahwa setiap kegiatan yang akan diterapkan atau dilaksanakan merupakan implementasi yang sungguh-sungguh dalam rangka mencapai tujuan. Oleh karena itu, pembiasaan nilai menjadi pondasi bagi anak, yang sekaligus dapat dilakukan oleh guru, baik dalam kegiatan formal, kegiatan nonformal, maupun informal.¹⁵

Nilai adalah suatu keyakinan dan pedoman yang digunakan oleh seseorang sebagai acuan dalam menentukan suatu pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan sebuah tindakan pada diri seseorang.¹⁶

Menurut Sanjaya, nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada di dalam dunia yang empiris. Nilai yang berhubungan dengan pandangan seseorang mengenai baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, serta adil dan tidak adil.¹⁷

Agama berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Sehingga secara bahasa, agama diartikan tidak kacau. Ini menunjukkan bahwa orang yang beragama, hidupnya

¹³ Muliadi Modokomplit, dkk, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Malang: Litnus, 2023), hlm. 12.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa: 2008), hlm. 548.

¹⁵ Informasi ini peneliti dapatkan melalui wawancara dengan Bu Siti Mukhimah, yang dilakukan pada tanggal 3 Juli 2024.

¹⁶ Intan Khairani, “*Implementasi Nilai Agama dan Moral pada Anak melalui Metode Pembiasaan di TK IT Mina Aceh Besar*”, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2023), hlm. 16.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 274.

tidak akan mengalami kekacauan. Sedangkan secara istilah, agama didefinisikan sebagai kumpulan kebiasaan tertentu yang berkaitan dengan keyakinan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya.¹⁸

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai agama merupakan pedoman atau peraturan hidup yang harus diterapkan oleh manusia mengenai sesuatu yang harus dikerjakan dan ditinggalkan yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Nilai agama diciptakan untuk menyempurnakan kehidupan manusia, agar manusia dapat berbuat lebih baik lagi dan menghindari dari berbuat yang buruk.

Akan tetapi peneliti dalam penelitian ini berfokus pada nilai agama Islam dengan penanaman nilai iman dan takwa kepada anak didik yang dilaksanakan oleh guru di sekolah dengan tujuan mencetak peserta didik agar memiliki akhlak yang baik.

Menurut Sudirman, dalam bukunya yang berjudul *Pilar-Pilar Islam* mengatakan bahwa iman menurut bahasa yakni membenarkan, adapun dalam istilah syariat yaitu meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan membuktikannya dengan amal perbuatan.¹⁹

Iman artinya kepercayaan. Dalam agama Islam, iman tidak diartikan dengan kepercayaan bebas dalam menyalurkan apa yang disukai oleh seseorang. Iman tidak tumbuh dari bawah, melainkan munculnya dari atas melalui ikhtiar yang dilakukan oleh seseorang itu sendiri.

Takwa merupakan perasaan takut kepada Allah berdasarkan kesadaran mengerjakan segala perintah-Nya dan tidak melanggar dengan menjauhi segala larangan-Nya serta takut terjerumus dalam perbuatan dosa. Orang yang bertakwa adalah orang yang takwa kepada Allah berdasarkan kesadaran dengan mengerjakan yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarangan-Nya. Orang yang bertakwa adalah

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini....*, hlm. 174-175.

¹⁹ Sudirman, *Pilar-pilar Islam menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 13.

orang yang menjaga dirinya dari kejahatan, memelihara diri agar tidak melakukan tindakan yang tidak di ridhoi Allah, bertanggung jawab mengenai sikap, perilaku, dan tindakan, serta melakukan kewajibannya.²⁰

2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembiasaan berasal dari kata “biasa” yaitu (1) sesuatu yang lazim atau umum, (2) seperti sediakala, (3) hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, (4) sudah seringkali.²¹ Kata “biasa” mendapat imbuhan “pe” dan “an” yang menunjukkan suatu proses, sehingga diartikan bahwa pembiasaan merupakan proses melakukan pembiasaan terhadap sesuatu.

Menurut Rusdiani, dkk, pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang secara terus-menerus sampai anak dapat benar-benar memahaminya dan dapat tertanam dalam hatinya. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi kebiasaan untuk membiasakan individu dalam berperilaku, bersikap, dan berpikir dengan baik. Pembiasaan umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak, seperti disiplin, mandiri, budi pekerti, dan hidup bermasyarakat.²²

Penting bagi seorang pendidik, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah untuk menerapkan pembiasaan pada anak usia dini. Hal ini diharapkan dapat membentuk tingkah laku anak melalui pembiasaan tersebut sehingga membantu anak tumbuh dan berkembang secara

²⁰ Aminudin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 221.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*...., hlm. 195.

²² Nurtina Irsad Rusdiani, dkk, Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo, *JDPP (Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran)*, Vol. 11, No. 1, 2023, hlm. 93.

seimbang serta menjadikan anak memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik.²³

3. Simulasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, simulasi diartikan sebagai metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya, penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan berupa model statistik atau pemeranan.²⁴

Simulasi merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan situasi tiruan yang seakan-akan berada dalam situasi nyata. Tujuan dari simulasi yaitu untuk memahami suatu konsep, prinsip, atau ketrampilan tertentu dengan bimbingan guru sehingga peserta didik memiliki pengalaman belajar yang bermakna.²⁵

Metode simulasi berupaya melatih anak-anak untuk dapat memerankan sikap atau perilaku seseorang ataupun yang lainnya. Metode yang diterapkan pada anak usia dini saling berkaitan antara satu metode dengan metode lainnya, hanya saja dalam penerapannya menyesuaikan materi pembelajaran yang akan diberikan. Dengan kata lain, penggunaan metode pembelajaran akan berjalan dengan baik jika dipadukan dan diselaraskan dengan metode lainnya.²⁶

4. Salat Fardhu

Salat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah yang dilakukan dengan khusyu' dan ikhlas di dalam perkataan dan perbuatan, yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara'.²⁷

²³ M. Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), hlm. 133.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 1353.

²⁵ Mumtahanah, dkk, Peranan Metode Simulasi dalam Memotivasi Belajar Siswa Bidang Studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros, *IQRA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 23-24.

²⁶ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD ...*, hlm. 179.

²⁷ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: Toha Karya Putra, 2011), hlm. 32.

Salat menurut bahasa artinya doa, sedangkan menurut syara ialah ibadah yang tersusun dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan memenuhi syarat yang ditentukan. Salat fardhu merupakan salat yang wajib dikerjakan bagi seorang muslim, baik laki-laki maupun perempuan yang telah baligh.²⁸ Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 43 mengenai kewajiban salat sebagai berikut :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ

“dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan ruku’lah beserta orang yang ruku”.²⁹

Dalam agama Islam, salat memiliki kedudukan tertinggi dibandingkan dengan ibadah lainnya. Salat merupakan tiang agama dalam Islam, hal ini dijelaskan oleh Rasulullah Saw. dalam hadisnya:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

“Salat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkannya, maka ia telah menegakkan agamanya dan barang siapa yang merobohkannya, berarti ia telah merobohkannya”.³⁰

Sebagaimana diketahui bahwa salat adalah ibadah yang paling utama dalam Islam dan merupakan tiang agama. Rasulullah menganjurkan untuk mengajarkan salat pada anak sedini mungkin. Maka dari itu, penting bagi orang tua maupun guru untuk memberikan pendidikan salat pada anak usia dini dengan harapan salat akan menjadi kebiasaan anak dan menjadi bekal untuk anak sampai akhir hayatnya.

²⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2023), hlm. 53.

²⁹ Moh. Rifa’i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap....*, hlm. 32.

³⁰ Ayat Dimiyati, *Hadist Arba’in*, (Bandung: PT Marja, 2009), hlm. 33.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana implementasi nilai agama melalui pembiasaan simulai salat fardhu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari peneltian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi nilai agama melalui pembiasaan simulasi salat fardhu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama, khususnya dalam memahami bagaimana nilai agama ditanamkan pada anak usia dini melalui pembiasaan ibadah salat. Adapun secara praktis, manfaat dari penelitian yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi bahan bertukar informasi dalam mengembangkan proses pembelajaran, serta memberikan bantuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah keyakinan guru untuk terus meningkatkan nilai agama melalui pembiasaan salat fardhu pada peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

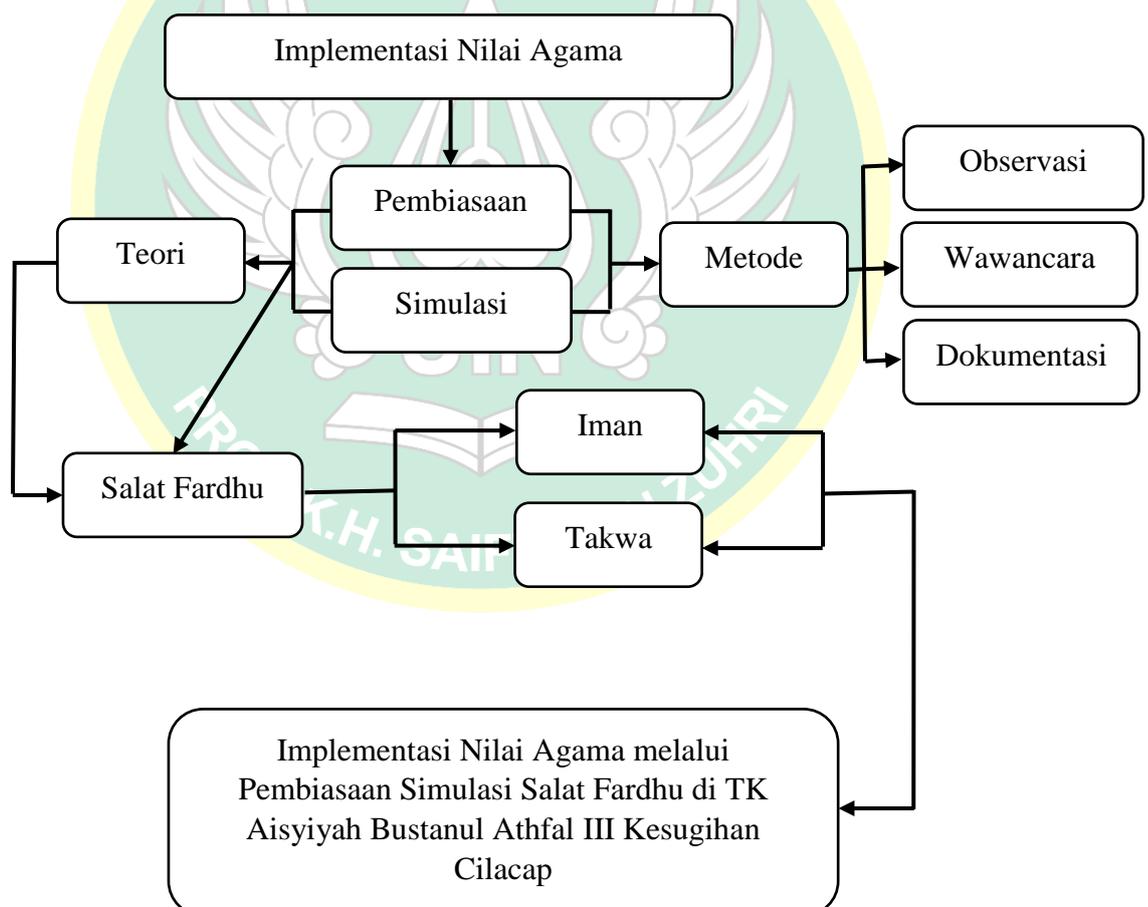
Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pelaksanaan pembiasaan salat dapat menjadi pondasi awal dalam membentuk individu yang beriman dan bertakwa.

F. Kerangka Berpikir

Menurut Sekaran, kerangka berpikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori berkaitan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoretis hubungan antarvariabel yang akan diteliti. Adapun menurut Suriasumantri, kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.³¹

Kerangka berpikir juga dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penyederhanaan dan menjadi landasan dalam menentukan tujuan penelitian. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Gambar 4.1. Kerangka Berpikir



³¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 54.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan, maka peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi tiga bagian, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal pada sripsi ini terdapat cover, sampul dalam, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, dan persetujuan pembimbing. Kemudian terdapat abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian pertama dari skripsi ini terdapat bab satu yaitu pendahuluan dengan sub bab latar belakang yang membahas terkait masalah yang diteliti dan disertai dengan urgensi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sub bab kedua yaitu definisi konseptual yang membahas terkait konsep yang dibahas dalam penelitian yang telah dilakukan, yaitu implementasi nilai agama melalui pembiasaan simulasi salat fardhu di TK Aisyiyah III Kesugihan Cilacap. Sub bab ketiga yaitu rumusan masalah, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya. Sub bab keempat yaitu tujuan penelitian. Sub bab kelima yaitu manfaat penelitian. Sub bab keenam yaitu kerangka berpikir yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Serta sub bab terakhir yaitu sistematika pembahasan yang ditulis untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian yang dilakukan.

Bagian yang kedua terdapat bab dua yaitu landasan teori yang berisi dasar-dasar teori yang dijadikan landasan berpikir oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Kemudian terdapat sub bab kajian pustaka yang membahas kaitan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan untuk menjadi referensi bagi peneliti.

Bagian yang ketiga terdapat metode penelitian, pada bab ini membahas tentang apa saja jenis penelitian yang digunakan, yaitu jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bagian keempat terdapat bab empat yaitu berisi analisis data yang diperoleh dalam penelitian. Analisis data yang dilakukan meliputi analisis deskriptif. Bagian kelima terdapat penutup. Pada bagian ini terdapat kesimpulan dari seluruh isi skripsi, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian terakhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran terkait penelitian yang disajikan dalam bentuk pedoman penelitian dan hasil penelitian, lampiran persyaratan peneliti dalam menyusun, dan yang terakhir daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Nilai Agama

1. Pengertian Nilai Agama

Menurut Browne dan Wildavsky, implementasi merupakan suatu perluasan aktivitas yang saling beradaptasi.³² Menurut Mulyasa dalam Jasin, implementasi adalah suatu proses dalam menerapkan ide, konsep, inovasi atau kebijakan secara praktis sehingga dapat memberikan dampak yang positif berupa sikap dan nilai, pengetahuan, maupun ketrampilan.³³

Adapun Leo Agustino berpendapat bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dalam artian pelaksanaan kebijakan melakukan suatu kegiatan maupun aktivitas, sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang sepadan dengan sasaran atau tujuan dari kebijakan itu sendiri. Kata implementasi sebenarnya mengacu pada sebuah aktivitas, tindakan, aksi maupun mekanisme suatu sistem. Mekanisme memiliki arti bahwa implementasi bukan sekedar adanya aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh.³⁴

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan dan penerapan ide dan konsep dalam suatu kegiatan atau aktivitas yang telah direncanakan dengan matang sebelumnya guna memerikan dampak yang baik, berupa sikap dan nilai, pengetahuan, maupun ketrampilan yang sesuai dengan tujuan dan sasaran ide dan konsep itu sendiri.

³² Muliadi Modokompit, dkk, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter.....*, hlm. 12.

³³ Harteti Jasin, Implementasi Guru terhadap Model Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19 di SDN 4 Ponelo, *Universitas Negeri Gorontalo*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 64.

³⁴ Muliadi Modokompit, dkk, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter.....*, hlm. 12-13.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai berarti sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.³⁵ Nilai adalah seperangkat atau perasaan yang dianggap menjadi identitas yang memberikan ciri khas pada pemikiran, perasaan, kriteria, dan perilaku. Nilai merupakan hubungan suatu emosi dengan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Keberadaan esensi tidak bergantung sebelum orang membutuhkannya, tetapi juga tidak muncul karena adanya kebutuhan. Sebaliknya, nilai esensi akan berkembang sesuai dengan berkembangnya persepsi dan pemaknaan manusia.³⁶

Menurut William James, agama adalah perasaan, tindakan, dan pengalaman manusia secara individual, yang menganggap bahwa mereka erat kaitannya dengan apa yang dianggapnya sebagai Tuhan. Adapun menurut Ancok dan Suroso, agama sebagai sistem simbol, sistem nilai, sistem keyakinan, dan sistem perilaku yang terpusat dan terlembaga sebagai persoalan yang dihayati yang paling maknawi dalam kehidupan manusia (*ultimate meaning*).³⁷

Dalam Al-Qur'an, agama disebut sebagai *Ad-Din* yang diartikan sebagai hukum, kekuasaan, kerajaan, tuntunan, kemenangan dan pembalasan. *Ad-Din* merupakan hukum dan *I'tibar* (contoh, ajaran) yang membahas tuntunan cara penyerahan diri mutlak dari seorang hamba kepada Allah SWT yang terwujud melalui pola pikir, sikap, gerakan, tingkah laku yang terstruktur. Hal ini mencakup akhlakul karimah yang meliputi aspek moral, etika, tata krama, budi pekerti, dan susila dalam berinteraksi dengan seluruh makhluk ciptaan Allah SWT.³⁸ Aspek ini sangat mendasar dimiliki oleh anak usia dini.

Nilai agama merupakan standar kebaikan dan kebenaran. Nilai agama adalah nilai-nilai luhur yang diinternalisasikan dan ditanamkan

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*...., hlm. 1004.

³⁶ Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 202.

³⁷ Djameludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 76.

³⁸ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 4.

dalam diri seseorang. Oleh karena itu, sejauh mana dan seberapa besar nilai agama dapat memberikan pengaruh serta membentuk perilaku dan sikap seorang individu sangat bergantung pada seberapa dalam nilai agama tersebut tertanam dan terinternalisasi dalam diri seseorang.³⁹ Maka penting bagi anak sejak dini untuk mendapatkan pendidikan nilai agama, karena nilai agama yang tertanam dengan baik dapat menjadi bekal anak dalam menjalani berbagai tantangan hidupnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai agama adalah seperangkat keyakinan yang diinternalisasikan dan ditanamkan dalam diri seorang manusia mengenai standar kebaikan dan kebenaran dalam mengatur kehidupan manusia dan sangat erat hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai agama yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nilai agama Islam.

Nilai agama Islam yang dianggap sangat penting antara lain tauhid, iman dan amal sholeh, takwa, akhlak mulia, kepedulian sosial, ihsan, keadilan, keterbukaan, kesederhanaan, dan kebersihan.⁴⁰ Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada nilai agama yaitu iman dan takwa. Iman dan takwa memiliki kedudukan yang sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak dini untuk bekal dalam menjalani kehidupan.

a) **Iman**

Secara bahasa, iman berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *amana-yu'minu-imaan* yang artinya percaya. Iman bukanlah sekedar kepercayaan, melainkan suatu keyakinan yang mendorong seorang muslim dalam berperilaku.⁴¹ Oleh karena itu, iman disebut sebagai kepercayaan yang mendalam dan penuh keyakinan, tidak

³⁹ Diina Mufidah, dkk, Integrasi Nilai-Nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter, (Semarang: UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press, 2022), hlm. 16.

⁴⁰ Anggi Ahmad Prasetyo, ddk, Penerapan Nilai-nilai Agama dalam Olahraga, *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 1, No. 3, 2023, hlm. 192-193.

⁴¹ Nuhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 85.

adanya perasaan ragu-ragu atau syak, serta berpengaruh terhadap orientasi kehidupan.⁴²

Dalam pembahasan iman, terdapat enam pokok nilai keimanan atau yang biasa dikenal sebagai rukun iman (*arkanul iman*) yakni iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada takdir (*qadha dan qadar*). Seorang mukmin sejati harus meyakini enam hal tersebut dan dapat menjadikannya sebagai motivasi dalam kehidupan.⁴³

Pendidikan keimanan termasuk dalam aspek pendidikan yang hendaknya mendapatkan perhatian yang pertama dan utama. Memberikan pendidikan keimanan merupakan hal wajib diberikan kepada anak sejak dini dan tidak boleh ditinggalkan keberadaannya. Iman disebut sebagai pilar yang mendasari tanda keislaman pada diri seseorang. Keimanan seseorang harus dibentuk sejak usia dini, karena merupakan landasan pokok untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan fitrahnya sehingga anak tumbuh dengan mempercayai adanya Tuhan.⁴⁴

Dengan demikian pokok bahasan dari iman yaitu memiliki kepercayaan yang mendalam dan keyakinan yang penuh mengenai kebenaran yang datangnya dari Allah Swt. Orang yang beriman cenderung menjalani kehidupan dengan tenang, damai, dan penuh kasih sayang karena iman mendorong manusia untuk senantiasa berbuat kebaikan kepada sesama dan menjalin hubungan yang harmonis dalam masyarakat.

⁴² Diina Mufidah, *Integrasi Nilai-nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter....*, hlm. 80.

⁴³ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam....*, hlm. 87.

⁴⁴ Diina Mufidah, *Integrasi Nilai-nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Prososial berbasis Tri Sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina kecamatan Gringsing Kabupaten Batang, Pena Edukasia*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 80.

b) Takwa

Takwa berasal dari kata dasar *waqa yaqi'* (Arab) yang berarti hati-hati, menjaga, dan melindungi. Secara terminologi, takwa adalah menjalankan segala yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala yang dilarang oleh-Nya. Pada umumnya takwa merupakan visualisasi dari sebuah keadaan sikap dan perilaku atau ganjaran yang diberikan oleh Allah kepada orang yang bertakwa.⁴⁵

Dalam pembahasan ketakwaan, seorang muslim tidak hanya menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan Allah, tetapi juga membangun karakter atau kepribadian yang bertakwa adalah bagian penting dari diri seorang muslim untuk bertahan hidup.⁴⁶ Dengan demikian, pokok dari takwa yaitu memiliki kesadaran dalam diri bahwa Allah senantiasa mengawasi kita. Setiap kali kita akan melakukan perbuatan, hendaknya kita menyadarkan diri bahwa Allah mengetahui setiap perbuatan yang kita lakukan, dan Dia mengetahui segala yang ada dalam hati kita. Dengan adanya kesadaran tersebut, kita senantiasa akan berbuat baik dan menjauhi dari berbuat buruk.

2. Tahapan Perkembangan Nilai Agama

Menurut Ernest Harms, perkembangan agama pada anak-anak melalui tiga tingkatan, yaitu:

a. *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tahap ini dimulai pada anak berumur 3-6 tahun. Konsep tentang Tuhan masih banyak dipengaruhi oleh emosi dan fantasi, sehingga anak-anak masih menggunakan konsep fantasi yang meliputi cerita-cerita kurang masuk akal ketika menanggapi agama. Pada usia ini, anak akan lebih fokus pada orang yang menyampaikan agama daripada materi yang diajarkannya dan cerita yang berkaitan dengan

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Secerah Cahaya Ilahi Hidup bersama Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), hlm. 177.

⁴⁶ Rusdianto, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), hlm. 29-30.

masa kanak-kanak akan lebih menarik karena sesuai dengan jiwa kekanak-kanakannya.

b. *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Pada tahap ini hubungan anak dengan Tuhan yang awalnya terbatas pada emosi berubah menjadi hubungan dengan menggunakan logika atau pikiran. Pada usia ini dipandang sebagai awal perkembangan logika pada anak, sehingga masuk akal jika anak-anak untuk diberi pelajaran dan dibiasakan untuk salat serta menghukumnya jika anak tersebut melanggar.

c. *The Individual Stage* (Tingkat Individualis)

Pada tahap ini, anak-anak menunjukkan kepekaan emosi yang tinggi, sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keberagaman yang diindividualisasikan terbagi atas tiga bagian:

- 1) Konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatif yang dipengaruhi oleh fantasi terbatas.
- 2) Konsep ketuhanan yang lebih murni, yang ditunjukkan dengan sudut pandang yang bersifat individual (perorangan).
- 3) Konsep ketuhanan yang humanistik, di mana agama telah menjadi etos humanis dan menghayati ajaran agama.⁴⁷

Di dalam nilai agama, terdapat beberapa tahapan perkembangan keimanan. Menurut Fowler terdapat tujuh tahapan perkembangan keimanan adalah:

- a. Tahap dasar keimanan (*the foundations of faith*),
- b. Tahap pertama atau tahapan iman intuitif proyektif (*the intuitive-projective of faith*),
- c. Tahap kedua atau iman mitos harfiah (*the mythic-literal faith*),
- d. Tahap ketiga atau tahapan iman sintesis konvensional (*the synthetic-conventional faith*),

⁴⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 58.

- e. Tahap keempat atau tahapan iman individual reflektif (*the individuative-reflective faith*),
- f. Tahap kelima atau tahapan iman konjungtif (*the conjunctive faith*), dan
- g. Tahap keenam atau tahapan iman universalisasi (*the universalizing faith*).⁴⁸

3. Indikator Nilai Agama

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat beberapa indikator perkembangan nilai agama pada anak usia dini yaitu:

- a. Menenal agama yang dianutnya
- b. Mengerjakan ibadah sederhana
- c. Mengetahui hari besar kegamaan
- d. Menghormati dan toleran terhadap agama lain.⁴⁹

Iman dan takwa bagaikan dua sisi mata uang yang sulit dipisahkan dan keduanya saling membutuhkan. Antara iman dan takwa masing-masing mempunyai indikator. Indikator iman menurut Toshihiko Izutsu dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Petunjuk Tuhan

Dalam pengertian islam-iman, agama mempunyai kesamaan dengan ihti'da yang secara harfiah diartikan mendapatkan petunjuk yang benar atau penerimaan petunjuk. Hal ini adalah kenyataan dasar bahwa dalam Al-Qur'an, wahyu dipandang sebagai petunjuk (huda) bagi mereka yang cenderung untuk beriman.

⁴⁸ Ariyana Rustam, dkk, Deskripsi Tahapan Perkembangan Keimanan berdasarkan Teori James. W. Fowler, *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 111.

⁴⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

b. Takut kepada Allah

Iman kepada Allah berarti takut kepada Allah sebagai penguasa alam semesta, hakim yang adil dan cermat, dan memberikan azab bagi orang yang kufur.

c. Syukur

Syukur merupakan rasa terima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan. Syukur dan takwa adalah dua bentuk reaksi manusia terhadap tanda-tanda dari Allah yang tepat.⁵⁰

Adapun indikator takwa menurut Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani memiliki lima indikator yaitu:

- a. Memelihara fitrah iman
- b. Mencintai sesama umat manusia
- c. Memelihara ibadah formal
- d. Memelihara kehormatan atau kesucian diri
- e. Memiliki semangat perjuangan.⁵¹

Iman dan takwa adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Sebab iman merujuk pada keyakinan dalam hati, sedangkan takwa merupakan perbuatan dalam melaksanakan keyakinan tersebut. Tanpa adanya iman dalam diri seseorang, tidak mungkin orang tersebut akan mencapai ketakwaan. Pada titik ini, implementasi iman dan takwa melalui pembiasaan salat fardhu membuat anak memiliki kedisiplinan dan rasa percaya diri.

B. Pembiasaan

1. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak mengikuti kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode pembiasaan berhubungan dengan keadaan seseorang yang menerapkan perilaku-perilaku yang sebelumnya jarang atau

⁵⁰ Toshihiko Izutsu, *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm. 232.

⁵¹ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Caramedia Cmmunication, 2018), hlm. 35.

belum pernah dilakukan menjadi sering dilakukan hingga akhirnya berubah menjadi suatu kebiasaan.

Dalam kehidupan manusia, kebiasaan mempunyai peranan penting, karena kebiasaan akan menghemat energi manusia. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan terhadap sesuatu yang diucapkan atau dilakukan oleh seseorang. Ditinjau dari aspek perkembangan anak, pembiasaan akan membentuk tingkah laku sehingga anak akan tumbuh dan berkembang dengan seimbang.⁵²

Menurut Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, pembiasaan merupakan suatu tingkah laku tertentu yang terjadi secara otomatis tanpa perencanaan sebelumnya dan kadangkala terjadi begitu saja tanpa dipikirkan. Pendekatan pembiasaan dalam pendidikan artinya memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terbiasa melakukan sesuatu secara individu maupun kelompok.⁵³

Menurut Jalaludin, pembiasaan adalah perilaku yang terbentuk dari peristiwa-peristiwa yang sering dialami atau terjadi secara berulang-ulang. Dengan kata lain, terdapat proses pembiasaan yang dialami anak terkait peristiwa perlakuan tertentu, baik dari orang tua, guru, maupun lingkungan di sekitarnya.⁵⁴ Metode pembiasaan ini harus diberikan kepada anak-anak sedini mungkin, karena memberikan pengaruh yang baik dalam tahap perkembangan selanjutnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan suatu tingkah laku yang dilaksanakan secara berulang-ulang dan teratur yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan atau dipikirkan terlebih sebelumnya. Pembiasaan menjadikan manusia mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dan positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan dalam salat fardhu merupakan pendekatan jangka

⁵² Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini*...., hlm. 133.

⁵³ Novan Ardy Wiyani, Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 192.

⁵⁴ Jalaludin, *Mempersiapkan Anak Sholeh Telaah terhadap Pendidikan Sunnah Rasul*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 87.

panjang, sedangkan simulasi merupakan kegiatan spesifik dalam menerapkan nilai agama.

2. Bentuk-bentuk Pembiasaan rusiad

Adapun bentuk-bentuk metode pembiasaan pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh anak secara konsisten dan terus menerus. Contoh dari pembiasaan rutin yaitu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.
- b. Pembiasaan spontan, yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru terhadap peserta didik yang sifatnya spontan dan pada saat terjadi keadaan tertentu. Contohnya antara lain menegur anak yang tidak mematuhi aturan, menjenguk teman yang sakit, memuji anak yang membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lain.
- c. Pembiasaan keteladanan, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak. Contohnya adab dalam berdoa dan salat, serta bertutur kata yang sopan.⁵⁵
- d. Pembiasaan terprogram, yaitu kegiatan yang dilakukan yang telah terprogram di sekolah. Contohnya yaitu peringatan hari-hari besar nasional dan karyawisata.⁵⁶

3. Langkah-langkah Pembiasaan

Terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan kegiatan pembiasaan kepada anak usia dini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Melatih anak sampai benar-benar memahami sesuatu dan dapat melakukannya tanpa ada kesulitan. Karena melakukan sesuatu yang baru tidaklah mudah bagi anak, maka pembiasaan harus mendapatkan bimbingan serta arahan dari pendidik sampai anak benar-benar memahami.

⁵⁵ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-dasar Manajemen PAUD*...., hlm. 48-50.

⁵⁶ Rusiadi, Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1, No. 9, 2023, hlm. 850.

- b. Mengingatkan jika anak lupa melakukan hal yang akan dibiasakan. Perlu untuk mengingatkan anak-anak jika lupa atau secara sengaja tidak melakukan kebiasaan positif yang telah diajarkan menggunakan suara yang lembut.
- c. Memberikan penghargaan atau apresiasi kepada anak secara pribadi karena akan membuat anak merasa senang.
- d. Hindarkan mencela anak.⁵⁷

C. Metode Simulasi

1. Pengertian Simulasi

Simulasi berasal dari kata “*stimulate*” yang memiliki arti pura-pura atau berbuat seolah-olah. Dan juga “*stimulation*” yang artinya tiruan atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja.⁵⁸ Menurut Muhammad Fadillah, metode simulasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menirukan suatu perbuatan atau kegiatan tertentu. Sifat dari peniruan tersebut hanya pura-pura, namun dapat memperjelas materi pembelajaran yang bersangkutan.⁵⁹

Adapun menurut Sa’ud dan Makmun, simulasi merupakan sebuah replika atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama tersebut bisa dimodifikasi secara nyata.⁶⁰

Sebagai metode mengajar, simulasi berarti menyajikan pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep,

⁵⁷ Rusiadi, *Penerapan Metode Pembiasaan....*, hlm. 852.

⁵⁸ Alensiana Ayuti Ratna Ndasi, dkk, Peningkatan Daya Ingat Siswa SD melalui Metode Simulasi, *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, Vol. 2, No. 1, 2023, hlm. 20.

⁵⁹ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD...*, hlm. 178.

⁶⁰ Udin Syaefudin Sa’ud, Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 129.

prinsip, atau ketrampilan tertentu. Jika tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya, simulasi dapat digunakan sebagai metode dalam pembelajaran. Simulasi juga dapat digunakan dalam pembelajaran fiqh, misalnya cara melaksanakan ibadah haji dapat dilakukan dengan maasik haji, dan sebagainya.⁶¹

Dapat disimpulkan bahwa metode simulasi merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang dilakukan dengan cara menirukan peristiwa atau fenomena yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Jika dihubungkan dengan pelaksanaan shalat fardhu yang diajarkan pada anak usia dini di sekolah, simulasi menjadi teknik atau alat dalam proses pembiasaan sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam pada anak usia dini. Dalam penerapannya, anak didik diberikan tugas untuk menjadi muadzin, imam, dan makmum. Dengan demikian, anak-anak akan memahami tahapan-tahapan dalam pelaksanaan salat fardhu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bentuk-bentuk Simulasi

a. Bermain Peran (*Role Playing*)

Role playing adalah simulasi dengan cara menguasai bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh peserta didik dengan memainkan perannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Simulasi ini lebih menitikberatkan pada tujuan untuk mengingatkan atau menciptakan kembali gambaran pada masa lampau yang mungkin dapat terjadi pada masa yang akan datang atau peristiwa yang nyata dan bermakna bagi kehidupan sekarang.

b. Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode simulasi bermain peran yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan

⁶¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 179.

dengan fenomena sosial, atau permasalahan yang berhubungan antar sesama manusia. Dalam pembelajarannya, sosiodrama dilakukan secara berkelompok untuk melaksanakan aktivitas belajar memecahkan masalah yang berhubungan dengan individu sebagai makhluk sosial.

c. Psikodrama

Psikodrama adalah metode simulasi dengan bermain peran yang bertitik tolak dari sebuah permasalahan psikologis. Psikodrama biasanya digunakan sebagai terapi untuk membantu peserta didik memahami diri mereka lebih baik, menemukan konsep diri, dan menunjukkan reaksi terhadap tekanan yang dialaminya.⁶²

3. Tujuan Simulasi

Menurut Hasbullah, terdapat beberapa tujuan dari penggunaan metode simulasi pada anak usia dini antara lain sebagai berikut:

- a. Melatih ketrampilan tertentu pada anak yang bersifat praktis dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membantu mengembangkan sikap percaya diri pada anak.
- c. Mengembangkan persuasi dan komunikasi.
- d. Melatih anak untuk memecahkan masalah menggunakan sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah.
- e. Meningkatkan pemahaman mengenai konsep dan prinsip yang dipelajari.
- f. Meningkatkan keaktifan belajar dengan melibatkan anak dalam mempelajari situasi atau kondisi yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya.⁶³

4. Langkah-langkah Simulasi

Langkah-langkah dalam melaksanakan metode simulasi pada anak usia dini yaitu sebagai berikut:

⁶² Hasbullah, Kurikulum Pendidikan Guru: Metode Simulasi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi, *ADARAA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, 2021, hlm. 158.

⁶³ Hasbullah, *Kurikulum Pendidikan Guru...*, hlm. 158.

- a. Menentukan topik dan tujuan yang akan dicapai oleh simulasi
- b. Memberikan sebuah gambaran situasi yang akan disimulasikan
- c. Menentukan peran masing-masing anak
- d. Menetapkan tempat dan waktu pelaksanaan simulasi
- e. Melaksanakan simulasi
- f. Melakukan penilaian kepada anak.⁶⁴

D. Salat Fardhu

1. Pengertian Salat Fardhu

Kata salat secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu do'a, sedangkan secara istilah artinya ibadah yang tersusun dari beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Adapun salat fardhu merupakan salat yang diwajibkan bagi setiap orang yang telah baligh dan berakal yang dikerjakan lima kali dalam sehari semalam.⁶⁵

Dapat disimpulkan bahwa salat fardhu merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim yang dilaksanakan lima kali dalam sehari dengan menunaikan beberapa syarat yang ditentukan oleh syara' dengan menjalankan perkataan dan perbuatan yang diawali dengan gerakan takbir dan diakhiri dengan gerakan salam serta dilakukan dengan sungguh-sungguh dan mengharap ridha Allah.

2. Syarat-syarat Salat Fardhu

Syarat-syarat salat fardhu dibagi menjadi dua, yaitu syarat wajib dan syarat sah. Adapun syarat-syarat wajib yang harus dipenuhi ketika salat sebagai berikut:

a. Syarat Wajib Salat

Orang yang akan melaksanakan salat hendaknya memenuhi syarat wajib diantaranya:

⁶⁴ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD.....*, hlm. 178.

⁶⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam....*, hlm. 53.

1) Islam

Orang selain Islam tidak diwajibkan melaksanakan salat, berarti ia tidak dituntut untuk melaksanakan salat di dunia, kecuali dirinya telah memasuki Islam. Karena jika orang tersebut mengerjakannya tidak akan sah salatnya.

2) Suci dari haid (kotoran) dan nifas

Perempuan yang sedang haid dan nifas tidak boleh melaksanakan salat. Namun jika haid dan nifasnya telah berhenti, maka wajib baginya untuk melaksanakan salat.

3) Berakal

Orang yang tidak berakal tidak diwajibkan salat. Maksud dari berakal adalah tidak sedang mengalami gangguan jiwa.

4) Balig (dewasa)

Seseorang dapat dikatakan balig (dewasa) ketika telah mengalami salah satu tanda, yaitu telah mencapai umur lima belas tahun, keluar mani, mimpi bersetubuh, dan keluar darah haid bagi perempuan.

5) Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah Saw kepadanya)

Orang yang belum menerima perintah Nabi Saw tidak dituntut secara hukum untuk melaksanakan salat.

6) Melihat atau mendengar

Melihat dan mendengar menjadi syarat wajib dalam melaksanakan ibadah salat fardhu. Orang yang buta dan tuli sejak lahir tidak diwajibkan karena tidak adanya jalan bagi mereka belajar mengenai hukum-hukum syara'.

7) Terjaga

Maksud dari terjaga adalah dalam keadaan tidak tidur dan tidak lupa. Apabila seseorang meninggalkan salat karena tidur atau lupa, maka diwajibkan baginya untuk melaksanakan salat ketika ia bangun atau ingat.

b. Syarat Sah Salat

1) Suci dari hadas besar dan kecil

Dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim dijelaskan bahwa Allah tidak akan menerima salat seorang mukmin apabila sedang berhadhas sampai ia berwudhu.

2) Suci badan, pakaian, dan tempat najis

3) Menutup aurat

Aurat ditutup menggunakan sesuatu yang dapat menutupi terlihatnya warna kulit. Aurat laki-laki yaitu antara pusar sampai dengan lutut. Adapun aurat perempuan seluruh badan kecuali wajah dan kedua telapak tangan.

4) Mengetahui masuknya waktu salat

5) Menghadap kiblat.⁶⁶

3. Rukun-rukun Salat Fardhu

Rukun salat merupakan serangkaian perbuatan atau amalan yang harus dikerjakan oleh orang yang wajib salat, adapun rukun-rukun salat adalah sebagai berikut:

- a. Niat
- b. Berdiri bagi yang kuasa
- c. Takbiratul ihram
- d. Membaca surat Al-Fatihah
- e. I'tidal serta tuma'ninah (diam sebentar)
- f. Sujud dua kali serta tuma'ninah (diam sebentar)
- g. Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah (diam sebentar)
- h. Duduk tasyahud akhir
- i. Membaca tasyahud akhir
- j. Membaca shalawat atas Nabi Saw.
- k. Memberi salam yang pertama (ke kanan)
- l. Menertibkan rukun.⁶⁷

⁶⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*....., hlm. 64-70.

⁶⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*....., hlm. 75-87.

4. Waktu Salat Fardhu

Salat fardhu yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang mukallaf (orang yang telah balig dan berakal) adalah lima kali dalam sehari semalam. Waktu salat fardhu telah ditentukan oleh Allah sebagaimana firman-Nya dalam surat An-Nisa ayat 103 sebagai berikut:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

Adapun waktu salatnya sebagai berikut:

a. Salat Zuhur

Awal waktunya yaitu setelah matahari tergelincir dari arah pertengahan langit. Akhir waktunya yaitu jika bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang ketika matahari tepat di atas ubun-ubun.

b. Salat Ashar

Waktunya mulai dari habisnya waktu salat Zuhur, ketika bayang-bayang sesuatu lebih dari panjangnya selain dari bayang-bayang ketika matahari sedang menonggak, sampai dengan terbenamnya matahari.

c. Salat Maghrib

Waktunya dari terbenamnya matahari sampai dengan terbenamnya syafaq (mega) merah.

d. Salat Isya

Waktunya mulai dari terbenamnya syafaq merah (sehbais maghrib) sampai dengan terbit fajar kedua.

e. Salat Subuh

Waktunya mulai dari terbit fajar kedua sampai dengan terbitnya matahari.⁶⁸

⁶⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam...*, hlm. 61-62.

5. Kedudukan Salat

Dalam ajaran Islam, salat memiliki kedudukan yang sangat penting. Hal ini terlihat dari pernyataan-pernyataan yang ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah, antara lain sebagai berikut:

- a. Salat adalah tiang agama (Sunnah Nabi).
- b. Salat merupakan kewajiban yang paling pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dalam peristiwa Isra' Mi'raj.
- c. Salat merupakan kewajiban universal, yang sebelumnya telah diwajibkan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad Saw.
- d. Salat menjadi wasiat terakhir yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw.
- e. Salat menjadi ciri penting dari orang yang beriman dan bertakwa. Sebagaimana tertera pada firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 3 sebagai berikut:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

“(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan salat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka”.

- f. Salat merupakan ciri orang yang berbahagia.
- g. Salat berperan dalam menjauhkan seseorang dari perbuatan jahat dan munkar.⁶⁹

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“Kerjakanlah salat, sesungguhnya salat itu mencegah perbuatan yang jahat (keji) dan yang munkar”.⁷⁰

6. Hukum Melaksanakan Salat Fardhu bagi Anak Usia Dini

Melaksanakan salat fardhu belum diwajibkan bagi anak usia dini, namun sudah seharusnya para orang tua mengajarkan anak-anaknya untuk belajar melaksanakan salat. Ada beberapa ayat Al-Qur'an dan

⁶⁹ Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam....*, hlm. 149-150.

⁷⁰ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap....*, hlm. 32.

hadis mengenai perintah melaksanakan salat untuk anak usia dini, diantaranya:

إِذَا عَرَفَ الْغُلَامُ يَمِينَهُ مِنْ شِمَالِهِ فَمُرُّوهُ بِالصَّلَاةِ

Hadis tersebut memiliki arti “apabila anak telah mengenal tangan kanannya dengan tangan kirinya, maka perintahkanlah dia mengerjakan salat” (HR. Abu Dawud). Apabila seorang anak telah mengetahui tangan kanan dan kirinya, maka hendaklah diajarkan untuk mengajarkan salat.

Dalam hadis tersebut menerangkan bahwa anak sudah harus diajarkan salat ketika usianya telah mencapai sekitar dua atau tiga tahun. Pada tahap ini anak dikenalkan tata cara salat atau diajak untuk salat secara bersama-sama. Pada titik ini, anak belum serius dalam mengerjakannya, namun yang terpenting anak sudah harus dikenalkan sejak usia dini tentang salat fardhu.

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ ، وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاصْرُبُوهُ عَلَيْهَا

Hadis tersebut memiliki arti “perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika mereka berumur tujuh tahun. Dan ketika telah mencapai usia sepuluh tahun maka pukullah mereka jika tak mau mengerjakannya”. Hadis ini menjadi penegas tentang pentingnya salat salat fardhu diajarkan sejak dini kepada anak.

Pada hadis ini dijelaskan mengenai cara mengajak dan mengajarkan salat kepada anak, yaitu menyuruh anak-anaknya mengerjakan salat secara lebih serius ketika telah mencapai umur tujuh tahun. Ketika sudah berumur sepuluh tahun lalu meninggalkan salat, maka orang tua boleh untuk memukul anaknya.⁷¹

7. Tahapan Pembiasaan Simulasi Salat Fardhu

Dalam menjalankan ibadah salat fardhu berjamaah, terdapat beberapa tahapan yang hendaknya dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

⁷¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 62.

a. Wudhu

Secara bahasa, wudhu berarti bersih dan Indah. Adapun menurut istilah syara, wudhu yaitu membersihkan anggota badan tertentu dengan air untuk menghilangkan hadas kecil. Wudhu merupakan salah satu syarat sahnya salat, maka orang yang hendak melaksanakan salat hendaknya wudhu terlebih dahulu.⁷²

b. Adzan

Sebelum melaksanakan salat fardhu, disunnahkan untuk mengumandangkan adzan dan iqamah terlebih dahulu. Adzan adalah seruan untuk memberitahukan kepada umat muslim bahwa waktu salat telah tiba serta menyerukan untuk segera melakukan salat berjamaah.

c. Iqamah

Iqamah merupakan seruan untuk memberitahukan kepada hadirin agar siap berdiri untuk melaksanakan salat dengan lafadz yang telah ditentukan syara'.⁷³

d. Salat

Salat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan bagi seluruh umat muslim yang di mana salat adalah ibadah yang didalamnya terdapat bacaan dan perbuatan tertentu secara khusus, yang diawali takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.⁷⁴

e. Zikir

Secara bahasa, zikir berasal dari kata *dzakara-adzkuru-dzikran* yang artinya mengingat, mengenal, mengerti, dan menuturkan. Adapun secara istilah yaitu membasahi lidah dengan lafal-lafal pujian kepada Allah Swt.⁷⁵

⁷² Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap.....*, hlm. 16.

⁷³ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam.....*, hlm. 54-55.

⁷⁴ Sa'id Ali Wahf Al-Qathani, *Kajian Lengkap tentang Shalat*, (Solo: Markaz Ad-Da'wah Jaliat Al-Sulay, 2008), hlm. 7.

⁷⁵ Sabarudin, Konsep Dzikir Persektif Hadis, *MINARET: Journal of Religious Studies*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 86.

E. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang berjudul “Pembiasaan Shalat Fardhu pada Anak Usia Dini melalui Metode Targhib-Tarhib Taman Kanak-kanak Az-Zahrah Palembang” yang disusun oleh Ismail Andigo. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam menggunakan metode targhib-tarhib, kelas eksperimen lebih baik dan lebih aktif jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembiasaan salat fardhu pada kelas yang diterapkan metode targhib-tarhib dengan kelas yang tidak diterapkan metode targhib-tarhib.⁷⁶ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti yaitu meneliti tentang pembiasaan salat fardhu pada anak usia dini. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti yaitu jika penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian, sedangkan yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitian.
2. Skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Pembiasaan pada Anak di TK IT Mina Aceh Besar” yang disusun oleh Intan Khairani. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai agama dan moral yang diterapkan pada anak melalui metode pembiasaan yang diterapkan di TK IT Mina Aceh Besar terlihat sangat baik. Hal ini ditandai dengan diterapkannya pembiasaan yang dilakukan setiap hari khususnya kelompok B usia 5-6 tahun di TK IT Mina yaitu diantaranya: pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembiasaan teladan.⁷⁷ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti yaitu membahas tentang implementasi nilai agama pada anak usia dini. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti yaitu penelitian terdahulu mencakup semua metode

⁷⁶ Ismail Andigo, “*Pembiasaan Shalat Fardhu pada Anak Usia Dini melalui Metode Targhib-Tarhib di Taman Kanak-kanak Az-Zahirah Palembang*”, Skripsi, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017).

⁷⁷ Intan Khairani “*Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Pembiasaan pada Anak di TK IT Mina Aceh Besar*”, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2023).

pembiasaan, yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembiasaan teladan. Sedangkan yang akan diteliti berfokus pada satu pembiasaan yaitu pembiasaan rutin dengan mengambil satu kegiatan, yakni pembiasaan salat fardhu.

3. Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerakan Salat melalui Metode Pembiasaan Shalat Dhuha pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ishlahiyyah Mranggen Demak Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Dyah Nur Rahmawati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan metode pembiasaan dapat meningkatkan kemampuan menirukan gerakan ibadah salat anak di TK Ishlahiyyah Mranggen.⁷⁸ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti yaitu membahas pembiasaan salat pada anak. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti yaitu penelitian terdahulu berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan gerakan salat melalui pembiasaan salat, sedangkan yang akan diteliti berfokus pada proses implementasi nilai agama melalui pembiasaan salat.
4. Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembiasaan dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada TK IT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung Tahun Ajaran 2020/2021” yang disusun oleh Indaryati. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak di TK IT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung sudah baik, hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara perkembangan nilai-nilai agama dan moral menggunakan metode pembiasaan, seperti pembiasaan rutin, spontan, keteladanan, dan terprogram.⁷⁹ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti yaitu membahas mengenai implementasi dalam nilai agama. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan

⁷⁸ Dyah Nur Rahmawati, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerakan Shalat melalui Metode Pembiasaan Shalat Dhuha pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ishlahiyyah Mranggen Demak Tahun 2022/2023”, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2022).

⁷⁹ Indaryati, “Implementasi Model Pembiasaan dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada TK IT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung Tahun Ajaran 2020/2021”, Skripsi, (Magelang: UMM, 2021).

diteliti yaitu penelitian terdahulu menggunakan model pembiasaan, sedangkan yang akan diteliti berfokus pada metode pembiasaan.

5. Jurnal yang berjudul “Mengedepankan Iman dan Takwa Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di TK Al-Hikmah Rancabango” oleh Rahmanisa Noer Fadila dan Gilar Gandana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengedepankan keimanan dan ketakwaan pada anak usia dini melalui amalan salat Dhuha di TK Al-Hikmah Rancabango berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak yang terlihat melalui perubahan tingkah laku anak sejak dini, yaitu anak memiliki sikap bersyukur, mempunyai kebiasaan yang baik, dan menjadi lebih disiplin seiring berjalannya waktu.⁸⁰ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti yaitu membahas mengenai iman dan takwa. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pembiasaan salat dhuha, sedangkan yang akan diteliti berfokus pada pembiasaan salat fardhu.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang sama dari permasalahan yang peneliti angkat dalam skripsi ini yaitu implementasi nilai agama melalui pembiasaan simulasi salat fardhu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, maka penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah ada.

⁸⁰ Rahmanisa Noer Fadhila, Gilar Gandana, Mengedepankan Iman dan Takwa Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di TK Al-Hikmah Rancabango, *JPP PAUD FKIP Untirta*, Vol. 11, No. 1, 2024.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai berbagai fenomena serta realitas sosial yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga dapat tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.⁸¹

Menurut Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menafsirkan objek sesuai dengan apa yang ada di lapangan.⁸² Adapun menurut Rahmadi, penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan cermat terhadap fakta-fakta dan karakteristik populasi tertentu.⁸³

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan, menggambarkan, dan menjabarkan suatu kondisi sosial dan realitas yang terjadi dalam masyarakat. Peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif agar dapat memperoleh keterangan lebih luas dan mendalam terkait hal-hal yang dijadikan pokok bahasan yang harus ditemukan jawabannya dalam skripsi ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tentang implementasi nilai agama melalui pembiasaan simulasi salat fardhu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap akan memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana implementasi nilai agama dilakukan melalui

⁸¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 47.

⁸² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 200.

⁸³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 13.

pembiasaan simulasi salat fardhu yang dilakukan pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melaksanakan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap yang berlokasi di Jalan Pasar Jagang, Rt. 03 Rw. 03 Ciwuni, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap 53274. TK Aisyiyah III Kesugihan Cilacap dipilih oleh peneliti karena sekolah tersebut mengedepankan nilai agama yaitu iman dan takwa. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam penanaman nilai agama tersebut yaitu pembiasaan simulasi salat fardhu yang dilaksanakan setiap hari Jumat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yakni dari akhir bulan Juli 2024 sampai dengan bulan September 2024. Tetapi penelitian tidak dilaksanakan secara terus-menerus, melainkan satu sampai dua kali dalam sepekan, karena pembiasaan simulasi salat fardhu dilaksanakan setiap hari Jumat. Pada titik inilah, kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi memperkuat penelitian ini. Kombinasi ini dapat memperkuat data dan sekaligus hasil penelitian.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah seluruh aspek kehidupan pada manusia dengan artian segala sesuatu yang dipengaruhi oleh manusia, kemudian objek itu diungkapkan secara apa adanya dan objeknya dinyatakan dalam bentuk kalimat melalui cara berpikir yang sifatnya kritis, analitik,

dan tuntas.⁸⁴ Objek dalam penelitian ini yaitu implementasi nilai agama melalui pembiasaan simulasi salat fardhu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap.

2. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan atau informasi penelitian atau yang biasanya disebut dengan seseorang atau sesuatu yang darinya ingin diperoleh keterangan penelitian.⁸⁵ Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah yang bernama Siti Mukhimah, dua guru kelas B1 dan B2 yang bernama Yuliasih dan Septi Setyawati, dan peserta didik kelompok B1 dan B2 yang berjumlah 31 anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data di lapangan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi merupakan cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai suatu tingkah laku dengan cara mengamati secara langsung tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti. Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono, bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸⁶ Pelaksanaan observasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

⁸⁴ Mamik *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm 4.

⁸⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian.....*, hlm. 61.

⁸⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian.....*, hlm. 80

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan jika oleh peneliti dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan atau kegiatan yang sedang diamati. Dalam observasi ini, peneliti menjadi bagian dari objek pengamatannya. Peneliti ikut serta melaksanakan apa yang dikerjakan oleh orang-orang yang diamatinya dan ikut merasakan hal-hal yang dirasakan oleh orang yang diamatinya, seperti suasana hati, suasana pikiran, dan suka duka yang terjadi di tempat penelitian.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan dan kegiatan orang yang diamatinya. Dalam observasi ini, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen dan tetap menjaga jarak dengan objek yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat terhadap objek yang diamati dan tidak terlibat secara langsung dengan proses yang diamati. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui proses yang terjadi dalam implementasi nilai agama melalui pembiasaan simulasi salat fardhu pada peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap. Observasi dilakukan oleh peneliti sebanyak enam kali mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2024.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber atau informan. Teknik wawancara yang bisa dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara berupa bahan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk diajukan kepada narasumber atau informan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan dialog bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara. Namun, penelitian dilakukan dengan tetap mempertahankan fokus pembicaraan agar relevan dengan topik pembicaraan.

c. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah jenis wawancara tidak terstruktur yang dilakukan secara berkali-kali oleh peneliti serta membutuhkan waktu yang lama bersama narasumber di lokasi penelitian hingga mendapatkan hasil wawancara yang diharapkan.

d. Wawancara Berbingkai

Wawancara berbingkai adalah jenis wawancara yang dilakukan dengan cara menentukan atau membingkai arah pembicaraan dengan narasumber agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari topik penelitian dengan tetap menjaga keluwesan dan tidak terkesan kaku.⁸⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara kepada narasumber atau informan yaitu Kepala Sekolah dan dua orang guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan waktu yang berbeda-beda. Wawancara dengan Kepala Sekolah dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada hari Selasa, tanggal 30 Juli dan hari Jumat, tanggal 2 Agustus. Adapun

⁸⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian.....*, hlm. 75-76.

wawancara dengan guru kelompok B1 yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 10 Agustus dan guru kelompok B2 pada hari Jumat, tanggal 23 Agustus 2024.

3. Dokumentasi

Menurut Rahmadi, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian dengan sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan), baik berupa dokumen tertulis ataupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, kumpulan surat pribadi, catatan harian, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa foto, video film, kaset rekaman, dan sebagainya.⁸⁸ Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yaitu dokumen tertulis dan terekam yang diperoleh langsung dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap. Teknik pengumpulan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti menggunakan dokumen tertulis berupa RPPH dan capaian perkembangan nilai agama melalui pembiasaan simulasi salat fardhu. Adapun dokumen terekam berupa video dan foto yang diambil secara langsung di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan teknik yang biasa digunakan untuk proses menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca, dimengerti, dan diinterpretasikan. Interpretasi data yang dimaksud yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menerangkan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Saat melakukan analisis data, peneliti menyusun secara sistematis data atau informasi yang dikumpulkan dari catatan hasil observasi, wawancara, dokumen, dan lainnya dengan melibatkan pengklasifikasian, perbandingan, dan pencarian keterkaitan antardata. Dalam penelitian ini, peneliti

⁸⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian....*, hlm. 80.

menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti mereduksi data dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang pokok dan relevan, menyajikan tema dan pola, serta menghilangkan data yang tidak diperlukan. Oleh karena data yang didapat di lapangan tentu memiliki jumlah yang cukup banyak dan bentuknya tidak ajeg seperti data kuantitatif.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya peneliti memaparkan atau menyajikan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Data yang disajikan dapat berupa tabel dengan format yang rapi, bagan, piktogram, grafik, dan sejenisnya.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dipaparkan sifatnya hanya sementara dan dapat berubah jika telah ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam tahapan pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika peneliti mendapatkan data yang valid dan konsisten ketika kembali mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan dianggap kredibel.⁸⁹

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).⁹⁰ Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *credibility*. Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif ini akan

⁸⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian....*, hlm. 132-133.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 366.

menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁹¹

Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah tersedia. Tujuan dari triangulasi teknik bukanlah untuk mencari kebenaran terkait peristiwa, namun lebih pada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang telah ditemukan sebelumnya.⁹²

Peneliti dalam mengolah atau menganalisis data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang didapat dari berbagai sumber. Adapun triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.⁹³

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 372.

⁹² Mamik, *Metodologi Kualitatif....*, hlm. 110.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 373.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Nilai Agama melalui Pembiasaan Simulasi Salat Fardhu

Nilai agama pada anak merupakan bagian dasar untuk kehidupan bangsa yang ber-akhlak. Maka nilai agama dalam Pendidikan Anak Usia Dini menjadi sesuatu yang penting, karena akan menghasilkan generasi yang berakhlakul karimah yang dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.⁹⁴ Penerapan nilai agama sejak dini merupakan upaya yang dilakukan sebagai acuan dalam meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dilakukan untuk pembiasaan kehidupan sehari-hari anak di masa awal.⁹⁵

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan nilai agama yaitu iman dan takwa yang diterapkan melalui pembiasaan simulasi salat fardhu pada anak usia dini. Metode pembiasaan digunakan sebagai pendekatan utama dalam membangun kebiasaan positif pada anak usia dini. Adapun simulasi digunakan sebagai aktivitas nyata untuk menerapkan nilai agama terutama iman dan takwa dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana diketahui bahwa iman dan takwa dapat ditingkatkan dengan beribadah kepada Allah, salah satunya yaitu mengerjakan salat fardhu. Salat fardhu merupakan ibadah yang paling utama dalam ajaran Islam. maka penting untuk menerapkan pembiasaan simulasi salat fardhu pada anak sedini mungkin. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Mukhimah selaku Kepala Sekolah bahwasanya:

“Sangat penting mba, karena mengingat anak usia dini itu pada masa keemasan atau istilahnya *golden age*. Anak-anak itu akan mudah paham dengan apa yang guru itu ajarkan. Anak akan lebih mudah memahami. Jadi penting untuk kita bimbing untuk melaksanakan

⁹⁴ Nurman, Sigit Purnama, Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat, *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 56.

⁹⁵ Siti Alfaini, dkk, Implementasi pada Aspek Nilai Agama dan Moral dalam Penerapan Shalat Dhuha di KB Faturrahman, *Jurnal Raudhah*, Vol. 10, No. 2, 2022, hlm. 35.

salat fardhu agar nantinya anak itu akan terbiasa melakukan salat itu dan bisa jadi bekal anak untuk kedepannya.”⁹⁶

Adapun pernyataan dari ibu Yuliasih selaku guru kelas B1 yang mengatakan bahwa;

“Pembiasaan salat fardhu untuk anak usia dini ya, itu sangat penting karena menanamkan keimanan dan ketakwaan. Jadi dari kecil itu kita sudah membiasakan. Pokoknya sedini mungkin diajarkan untuk beribadah, biarpun kadang anak belum mampu. Tapi ayo kita paksakan, sesuatu itu harus dipaksakan biar lama-lama menjadi terbiasa. Jadi pelan-pelan dalam membiasakan”.⁹⁷

Pendapat ibu Yuliasih diperkuat oleh pendapat Ibu Septi selaku guru kelas B2 yang menyatakan bahwa:

“Ya menurut saya penting, karena untuk anak lebih mengenal keimanan, itu memang ditanamkan harus sejak dini. Karena kalau tertanam dengan baik itu bisa menjadikan anak berkepribadian yang baik”.⁹⁸

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan salat fardhu sangat penting diterapkan sejak anak usia dini untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan, karena anak berada pada masa keemasan sehingga lebih mudah dalam memahami apa yang diajarkan oleh guru dan hal tersebut menjadi bekal anak untuk kedepannya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Rifa’i yang menyatakan bahwa perintah salat hendaknya ditanamkan ke dalam hati dan jiwa anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat dan dilakukan sejak usia dini.⁹⁹

Bentuk-bentuk dari metode pembiasaan salah satunya yaitu pembiasaan rutin. Pembiasaan rutin adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak secara konsisten dan terus menerus.¹⁰⁰ Pembiasaan salat fardhu di TK

⁹⁶ Wawancara dengan Bu Siti Mukhimah, pada hari Selasa, 30 Juli 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Tamu.

⁹⁷ Wawancara dengan Bu Yuliasih, pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Tamu.

⁹⁸ Wawancara dengan Bu Septi, pada hari Jumat, 23 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Tamu.

⁹⁹ Moh. Rifa’i, *Risalah Tntuna Shalat Lengkap...*, hlm. 32.

¹⁰⁰ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-dasar Manajemen PAUD: Konsep, Karakteristik, dan Impelementasi Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2020), hlm. 48.

Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap merupakan pembiasaan rutin yang dilakukan pada setiap hari Jumat pagi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Siti Mukhimah selaku Kepala Sekolah mengenai pembiasaan salat fardhu, bahwasanya:

“Pembiasaan salat fardhu itu ada, kita laksanakan rutin setiap hari Jumat. Ada pembiasaan salat lima waktu, nanti kita awali *step-by-step* mengajarnya. Di mulai dengan sebelum salat, kita kasih tau tata caranya dulu dan salat tersebut diawali dengan salat Maghrib terlebih dahulu, salat Isya, Subuh, Zuhur, dan Ashar. Pertama anak itu wudhu terlebih dahulu, nanti diawali dengan adzan kemudian diakhiri dengan iqomah. Nah di situ dalam pembiasaan anak-anak mengerjakan salat dengan bimbingan bu guru. Jadi kita mengambil suratan yang pendek dalam salat. Setelah salam ya mba, ada pembiasaan doa dan shalawat pada anak-anak”.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa setiap hari Jumat pagi terdapat pembiasaan rutin di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap yaitu pembiasaan salat fardhu. Pola pelaksanaan pembiasaan salat fardhu dimulai dengan melaksanakan salat Maghrib pada minggu pertama, kemudian salat Isya’, Subuh, Zuhur, dan Ashar. Adapun urutan pembiasaan salat fardhu yaitu dengan berwudhu, adzan, iqamah, salat, dan zikir bersama.

Menurut Jauhari, terdapat beberapa teknis yang harus dilakukan dalam membiasakan salat fardhu pada anak usia dini, yaitu:

1. Mengajak anak-anak untuk salat bersama-sama sedini mungkin.
2. Mengajarkan bacaan-bacaan serta tata cara salat
3. Memantau bacaan serta tata cara salat yang dikerjakan oleh anak.
4. Senantiasa mengingatkan anak untuk melaksanakan salat dengan berbagai kondisi.
5. Membiasakan anak untuk mengerjakan salat secara berjamaah
6. Selain salat, anak-anak juga hendaknya diajarkan ibadah lain seperti doa, zikir, puasa, zakat, dan lain-lain.¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara dengan Bu Siti Mukhimah pada hari Selasa, 30 Juli 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Tamu.

¹⁰² Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan.....*, hlm. 93.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari ibu Siti Mukhimah selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Ya awalnya kita kenalkan dulu tentang kenapa salat itu penting. Intinya ya kita berikan pemahaman dulu lah kepada anak. Kita juga mencontohkan anak-anak. Ketika akan praktik salat itu kita memberikan contoh dulu, baru anak-anak mengikuti. Kita lakukan pembiasaan itu terus-menerus setiap hari Jumat. Nah dengan begitu kan lama-lama anak akan paham gerakan-gerakan salat dan bagaimana bacaan salatnya ketika gerakan ruku’, sujud, atau yang lainnya”.¹⁰³

Berdasarkan pernyataan dari ibu Siti Mukhimah selaku Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pembiasaan salat fardhu kepada peserta didik yaitu *pertama*, memberikan pemahaman mengenai pentingnya salat. *Kedua*, memberikan contoh gerakan dan bacaan-bacaan dalam salat. *Ketiga*, memberikan arahan agar anak dapat mengikuti gerakan dan bacaan yang dicontohkan. *Keempat*, membuat jadwal khusus untuk melaksanakan pembiasaan salat fardhu. Sebagaimana pendapat dari Wiyani, metode pembiasaan sangat erat kaitannya dengan metode keteladanan. Kebiasaan seorang anak sangat erat kaitannya dengan figur seseorang yang menjadi panutannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁴ Misalnya seorang anak terbiasa dalam melakukan gerakan salat karena adanya figur seorang guru yang selalu memberikan contoh melakukan gerakan salat yang benar.

Faktor terpenting dari pembiasaan adalah pengulangan, contohnya ketika anak melihat dan mendengar sesuatu terjadi di lingkungan sekitarnya, maka anak akan menirukan hal tersebut kemudian melakukan secara berulang-ulang hingga pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan. Dengan demikian, pembiasaan memiliki peranan terpenting dalam rangka

¹⁰³ Wawancara dengan Bu Siti Mukhimah pada hari Selasa, 30 Juli 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Tamu.

¹⁰⁴ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 195.

mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menanamkan nilai agama yang lurus.¹⁰⁵

Dalam pelaksanaan simulasi salat fardhu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan dalam simulasi salat fardhu diawali dengan menyusun jadwal waktu salat fardhu yaitu hari Jumat pagi. Pada setiap hari Jumat, anak-anak mengenakan pakaian muslim. Bagi anak laki-laki mengenakan peci/kopyah dan bagi anak perempuan membawa alat salat berupa mukena. Sebagaimana penjelasan dari ibu Yuliasih selaku guru kelas B1 yang mengatakan bahwa:

“Cara menyiapkannya, ya kita ngajarin anak-anak pelan-pelan dulu dari yuk nanti setiap hari Jumat kita akan praktik salat. Bagi yang laki-laki itu harus memakai peci, mengenakan alat salat, terus yang perempuan itu harus membawa mukena dan setiap hari Jumat kita memakai baju muslim karena mengenalkan anak untuk mengenalkan agama Islamnya tentang ya itu caranya salat.”¹⁰⁶

Dapat disimpulkan pernyataan dari ibu Yuliasih selaku guru kelas B1 bahwa dalam menyiapkan simulasi salat fardhu, guru perlu menetapkan jadwal tetap untuk melakukan simulasi, memberitahukan alat salat yang perlu dibawa saat praktik salat akan dilakukan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, tahap perencanaan simulasi salat fardhu dilaksanakan menggunakan pedoman berupa RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang berisi tujuan pelaksanaan simulasi salat fardhu. Pelaksanaan simulasi dilaksanakan setiap hari Jumat pagi. Pada setiap hari Jumat, anak-anak mengenakan pakaian muslim. Sebelum simulasi salat fardhu dilaksanakan, guru menyediakan fasilitas yang dapat digunakan untuk menunjang simulasi shalat fardhu. Kemudian guru mengondisikan anak-anak, serta mengajak

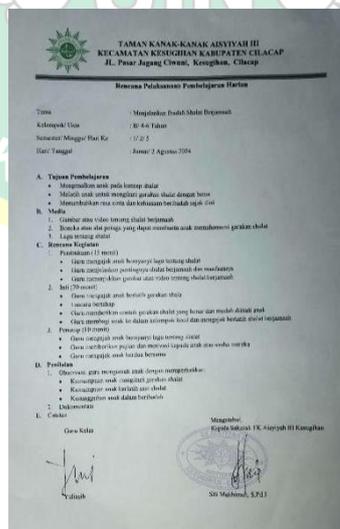
¹⁰⁵ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bu Yuliasih pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Tamu.

anak untuk berdoa sebelum kegiatan dan bernyanyi sambil bertepuk tangan. Guru memberikan arahan mengenai simulasi salat fardhu yang akan dilaksanakan mengenai nama salat fardhu yang akan dikerjakan, jumlah rakaat salat, gerakan-gerakan salat, dan bacaan-bacaan salat. Sebelum pelaksanaan simulasi salat fardhu, terlebih dahulu guru menentukan anak yang akan menjadi muadzin (orang yang adzan dan iqamah) dan imam, masing-masing satu anak.¹⁰⁷

Hal ini selaras dengan pendapat dari Muhammad Fadillah bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan simulasi yaitu menentukan topik dan tujuan yang ingin dicapai, memberikan gambaran situasi yang akan disimulasikan, menentukan peran masing-masing anak, serta menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan simulasi.¹⁰⁸

Adapun guru menggunakan acuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam kegiatan pelaksanaan simulasi salat fardhu. RPPH tersebut berisi tentang kegiatan pembelajaran dalam waktu satu hari. Sebagaimana contoh RPPH pada hari Jumat yang berisi kegiatan pelaksanaan simulasi salat fardhu sebagai berikut:



Gambar 4.2. RPPH

¹⁰⁷ Observasi pada hari Jumat, 2 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Kelas.

¹⁰⁸ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD...*, hlm. 179.

Gambar 4.2 adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) terkait pelaksanaan salat fardhu. RPPH dibuat oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembiasaan simulasi salat fardhu setiap hari Jumat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan yang terkait pembiasaan simulasi salat fardhu.

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan, menghasilkan bahwasanya pembiasaan simulasi salat fardhu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan dilaksanakan setiap hari Jumat. Simulasi salat fardhu dilaksanakan setiap pagi hari setelah berbaris di halaman sekolah dan sebelum memulai kegiatan belajar. Dalam penerapannya, kegiatan pembiasaan salat fardhu menggunakan bentuk simulasi *role playing*, di mana simulasi ini menitikberatkan pada gambaran yang nyata dan berguna bagi kehidupan sehari-hari. Prosesnya dengan simulasi wudhu terlebih dahulu, adzan dan iqamah, salat, serta doa bersama.¹⁰⁹ Adapun bentuk-bentuk pelaksanaan pembiasaan simulasi salat fardhu sebagai berikut:

a. Wudhu

Secara bahasa, wudhu berarti bersih dan indah. Adapun menurut istilah syara, wudhu yaitu membersihkan anggota badan tertentu dengan air untuk menghilangkan hadas kecil. Wudhu merupakan salah satu syarat sahnya salat, maka orang yang hendak melaksanakan salat diwajibkan untuk wudhu terlebih dahulu.¹¹⁰

Berikut adalah gambaran dalam pelaksanaan simulasi wudhu yang dilaksanakan oleh seluruh anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap dan peneliti melakukan pengamatan di lapangan sebagai berikut:¹¹¹

¹⁰⁹ Observasi pada hari Jumat, 2 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Kelas.

¹¹⁰ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntuna Shalat Lengkap.....*, hlm. 16.

¹¹¹ Dokumentasi pada hari Jumat, 2 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Tempat Wudhu.



Gambar 4.3. Kegiatan Praktik Wudhu

Hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti menghasilkan bahwa kegiatan simulasi wudhu dilaksanakan setelah kegiatan awal yaitu berbaris di halaman sekolah untuk berdoa secara bersama-sama dan *ice breaking*. Kemudian guru dan peserta didik masuk ke ruang kelas dan langsung menuju ke tempat wudhu di belakang kelas. Dalam simulasi wudhu, guru memberikan arahan agar anak-anak berbaris dengan tertib serta menyisingkan lengan baju dan kaki agar tidak basah terkena air. Kemudian melepas kerudung bagi perempuan dan melepas peci bagi laki-laki. Kegiatan simulasi wudhu ini tidak terlepas dari upaya guru dalam memberikan pemahaman tata cara wudhu dengan menyanyikan tepuk wudhu agar anak dapat mengingatnya dengan mudah. Tepuk wudhu dinyanyikan di halaman sekolah sebelum anak-anak akan melaksanakan wudhu.¹¹² Berikut ini adalah tepuk wudhu yaitu:

“Tepuk Wudhu”

Baca bismillah sambil cuci tangan

Kumur-kumur

Basuh hidung

Basuh muka

Tangan sampai ke siku

Kepala dan telinga

Terakhir cuci kaki lalu doa

¹¹² Observasi pada hari Jumat, 2 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Kelas.

Selain menggunakan media lagu dalam mengenalkan tata cara wudhu, guru menggunakan media gambar bimbingan tata cara wudhu yang ditempel di tembok dekat tempat berwudhu. Hal ini bertujuan peserta didik dapat dengan mudah melihat dan mengikuti tata cara wudhu. Berikut adalah gambar yang digunakan oleh guru sebagai media.¹¹³



Gambar 4.4. Media Tata Cara Wudhu

b. Adzan

Sebelum salat dilaksanakan, disunnahkan untuk mengumandangkan adzan dan iqamah terlebih dahulu. Adzan adalah seruan untuk memberitahukan kepada umat muslim bahwa waktu salat telah tiba serta menyerukan untuk segera melakukan salat berjamaah.¹¹⁴

Berikut adalah simulasi adzan yang dilakukan oleh peserta didik, sebagaimana peneliti akan memberikan sebuah gambaran mengenai kegiatan mengumandangkan adzan yang dilakukan sebelum salat fardhu berjamaah yaitu sebagai berikut:¹¹⁵

¹¹³ Dokumentasi pada hari Jumat, 2 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Tempat Wudhu.

¹¹⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam.....*, hlm. 54.

¹¹⁵ Dokumentasi pada hari Jumat, 2 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Kelas.



Gambar 4.5. Kegiatan Adzan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, simulasi salat dimulai dengan simulasi adzan terlebih dahulu. Setelah pelaksanaan simulasi wudhu, guru mengarahkan anak untuk menata barisan sebanyak lima shaf, yaitu dua shaf depan untuk laki-laki dan tiga shaf belakang untuk perempuan. Kemudian guru akan menunjuk anak untuk adzan. Hal ini dilakukan oleh guru agar melatih anak menjadi individu yang percaya diri dan berani mencoba. Praktik adzan dilaksanakan dengan bimbingan guru dengan cara guru melafalkan satu kalimat adzan terlebih dahulu, kemudian anak yang bertugas mengumandangkan adzan akan ikut melafalkannya.¹¹⁶ Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hasbullah yang menyatakan bahwa salah satu tujuan dari simulasi yaitu membantu mengembangkan sikap percaya diri pada anak.¹¹⁷

c. Iqamah

Setelah mengumandangkan adzan dan sebelum melaksanakan salat, iqamah dikumandangkan terlebih dahulu. Iqamah yaitu seruan untuk memberitahukan kepada hadirin agar siap berdiri untuk salat dengan lafadz yang telah ditentukan syara'.¹¹⁸

Berikut adalah gambaran simulasi iqamah yang dilakukan oleh peserta didik. Sebagaimana peneliti memberikan sebuah gambaran

¹¹⁶ Observasi pada hari Jumat, 2 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Kelas

¹¹⁷ Hasbullah, *Kurikulum Pendidikan Guru...*, hlm. 158.

¹¹⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam...*, hlm. 55.

simulasi iqamah yang dilaksanakan sesudah adzan dan sebelum salat yaitu sebagai berikut:¹¹⁹



Gambar 4.6. Kegiatan Iqamah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebelum melaksanakan salat terdapat simulasi mengumandangkan adzan dan iqamah yang masing-masing dilakukan oleh satu anak. Dalam pelaksanaannya, guru mengajarkan anak terlebih dahulu dengan melafalkan satu kalimat, kemudian anak akan mengikuti.

d. Salat

Salat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan bagi seluruh umat muslim yang di mana salat adalah ibadah yang didalamnya terdapat bacaan-bacaan dan perbuatan-perbuatan tertentu secara khusus, yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.¹²⁰ Berdasarkan keterangan yang dijelaskan, peneliti akan memberikan sebuah gambaran pelaksanaan simulasi salat fardhu yang dilaksanakan setiap hari Jumat yaitu sebagai berikut:¹²¹

¹¹⁹ Dokumentasi pada hari Jumat, 2 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Atfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Kelas.

¹²⁰ Sa'id Ali Wahf Al-Qathani, *Kajian Lengkap tentang Shalat*, (Solo: Markaz Ad-Da'wah Jaliat Al-Sulay, 2008), hlm. 7.

¹²¹ Dokumentasi pada hari Jumat, 2 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Kelas.



Gambar 4.7. Kegiatan Salat Fardhu

Gambar di atas menerangkan mengenai dilaksanakannya simulasi salat fardhu. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu kegiatan simulasi salat fardhu dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Jumat. Setelah barisan saf rapi, anak-anak melaksanakan praktik salat fardhu dengan bimbingan guru, mulai dari gerakan takbir, ruku', i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, duduk tahiyat awal, dan duduk tahiyat akhir. Simulasi salat dilaksanakan dengan melantunkan bacaan salat secara *jahr* atau keras oleh guru dan diikuti oleh anak-anak dengan tujuan bacaan salat dapat diingat dan dihafal oleh anak-anak.¹²²

Dalam simulasi salat ini, guru menggunakan media berupa lagu tentang jumlah rakaat salat dalam bahasa Jawa. Lirik lagunya sebagai berikut:

“Lagu Jumlah Rakaat Salat”

Subuh kalih rakaat

Zuhur Ashar sekawan rakaat

Maghrib tigang rakaat

Isya sekawan rakaat

Dados jumlah pitulas rakaat.¹²³

¹²² Observasi pada hari Jumat, 6 September 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Kelas.

¹²³ Observasi pada hari Jumat, 16 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Atfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Kelas.

e. Zikir Bersama

Setelah melaksanakan simulasi salat, anak-anak berzikir bersama dengan bimbingan guru. Zikir yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan berisi doa kedua orang tua, ayat kursi, doa dunia akhirat, dan shalawat busyro'.¹²⁴ Adapun shalawat busyro' yang dilantunkan oleh guru dan peserta didik sebagai berikut:¹²⁵

“Shalawat Busyro”

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ صَاحِبِ الْبَشَرِيَّةِ صَلَّى صَلَاةً تُبَشِّرُنَا بِهَا

وَأَهْلَنَا وَأَوْلَادَنَا وَجَمِيعَ مَشَائِكُنَا

وَمُعَلِّمِنَا وَطَلَبَتِنَا وَطَالِبِيْنَا

مَنْ يَوْمِنَا هَذَا إِلَى يَوْمِ الْآخِرَةِ

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pembiasaan simulasi salat fardhu tidak terlepas dari peran seorang guru dalam memantau perkembangan peserta didik. Guru menggunakan skala capaian perkembangan peserta didik dalam pembiasaan simulasi salat fardhu yang berisikan indikator penilaian, diantaranya nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, dan bahasa. Penilaian dalam skala capaian perkembangan anak meliputi Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) yang dibuat oleh guru kelas masing-masing.¹²⁶

¹²⁴ Observasi pada hari Jumat, 2 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Kelas.

¹²⁵ Dokumentasi pada hari Jumat, 2 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Kelas.

¹²⁶ Dokumentasi pada hari Jumat, 6 September 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Kelas.

SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK

Hari / tanggal : Jum'at, 23 Agustus 2024

No	Indikator penilaian	Abil	Arzen	Aya	Arfa	Ary	Akha	Faiz	Hafesh	Fathan	Hafiz	Hilya	Kevyn	Zahwa	Manda	Sheril	viera
1	Sendiri sebelum kegiatan praktik sholat (Istima)	✓															
2	Berakap - cakap tentang tata cara (kognitif) sholat fardhu dan tata cara wudhu antrian	✓							✓		✓	✓			✓		
3	Praktik wudhu dan praktik sholat (FAM) (aspek)				✓				✓		✓	✓			✓		
4	Menghafal niat wudhu dan niat sholat serta lafaz sholat (Bahasa)		✓						✓						✓		
5	Menghafal doa kedua orang tua dan sholatawat Kusyo (Bahasa)	✓						✓	✓		✓			✓			✓
6	Menyebutkan alat sholat (prekera, sarung, sajadah) (aspek)	✓					✓		✓		✓			✓			✓

Kepala Sekolah
Siti Mukhlisah

Wakil Kelas
Yuliah

Gambar 4.7. Skala Capaian Perkembangan Anak

Gambar 4.7 merupakan penilaian peserta didik berupa skala capaian perkembangan anak terkait pembiasaan simulasi salat fardhu yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Penilaian atau asesmen tersebut dibuat oleh masing-masing guru kelas B1 dan B2 karena guru harus memperhatikan dan memantau bagaimana perkembangan anak dalam program pembiasaan simulasi salat fardhu tersebut.

Dalam menanamkan nilai agama terutama iman dan takwa dapat dilakukan melalui beberapa hal. Iman dapat dipupuk sejak dini pada manusia. Contohnya dengan membiasakan anak untuk beribadah secara bersama-sama. Adapun dalam menanamkan ketakwaan dapat dapat melalui cerita tentang Nabi atau Rasul, malaikat, orang-orang yang saleh, dan lain sebagainya yang mempunyai perilaku ataupun nilai takwa yang tinggi.¹²⁷

Guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah yang berperan dalam menanamkan iman dan takwa harus memiliki cara tersendiri agar anak dapat dengan mudah memahami dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Perlunya upaya keras yang dilaksanakan oleh guru dalam menerapkan nilai iman dan takwa sehingga bisa menjadi suatu kebiasaan oleh anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru berupaya keras dalam menanamkan nilai agama terutama iman dan takwa melalui pembiasaan salat fardhu. Guru mengajarkan tata cara salat kepada

¹²⁷ Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini menurut Konsep Islam....*, hlm. 104-105.

peserta didik, mulai dari takbiratul ihram sampai dengan salam. Dalam pembiasaan salat fardhu terdapat doa untuk kedua orang tua, doa selamat dunia akhirat, ayat kursi, dan shalawat busyro' yang dikerjakan setelah praktik salat fardhu. Selain itu, guru menjelaskan betapa pentingnya mengerjakan ibadah salat, karena salat merupakan ibadah yang utama dan merupakan tiang agama.¹²⁸ Ibu Yuliasih selaku guru kelas B1 mengatakan bahwa:

“Upayanya ya dengan menjelaskan bahwa praktik salat itu penting. Kalau misalkan kita ngga salat nanti Allah akan marah. Jadi dengan memberikan pemahaman itu dulu mba. Nanti anak akan paham kenapa salat itu penting”.¹²⁹

Pernyataan ibu Yuliasih diperkuat oleh ibu Siti Mukhimah selaku Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

“Pertama kita pancing dulu, kita tanyakan “anak-anak, agama anak-anak apa?”. Nanti akan menjawab Islam. Nah kalau anak-anak agamanya Islam, disitu kan ada harus mengerjakan salat fardhu. Nanti anak-anak akan paham mba. Karena salat ini penting ya nak, ini salat yang lima kali. Nanti kan ada penjelasan yang Nabi Muhammad diperintahkan oleh Allah. Dengan cerita dari gurunya, nanti anak akan tahu sendiri. Kita mengajarkan pada anak yang luar biasa, kita pancing agar anak kenal dulu. Jadi kita menyampaikannya pada anak luar biasa”.¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki beberapa upaya dalam menerapkan nilai agama terutama iman dan takwa melalui pembiasaan salat fardhu pada peserta didik yaitu yang paling utama dengan mengenalkan agama yang dianut oleh peserta didik, kemudian menjelaskan pentingnya melaksanakan salat fardhu, dan turunnya perintah salat fardhu kepada Nabi Muhammad SAW yang diabadikan dalam peristiwa Isra' Mi'raj. Hal ini selaras dengan beberapa indikator agama pada anak usia dini yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan

¹²⁸ Observasi pada hari Jumat, 2 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Kelas.

¹²⁹ Wawancara dengan Bu Yuliasih pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Tamu..

¹³⁰ Wawancara dengan Bu Siti Mukhimah pada hari Selasa, 30 Juli 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesugihan Cilacap, di Ruang Tamu.

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu sebagai berikut:¹³¹

No.	Indikator	Ada	Tidak Ada
1.	Mengenal agama yang dianutnya	✓	
2.	Mengerjakan ibadah sederhana	✓	
3.	Mengetahui hari besar keagamaan		✓
4.	Menghormati dan toleran terhadap agama lain		✓

Dalam menanamkan keimanan dan ketakwaan pada dasarnya merupakan kewajiban orang tua di lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah memiliki fungsi untuk menumbuhkan dan mengembangkan lebih lanjut iman dan takwa yang ada dalam diri anak dengan pengajaran, bimbingan, serta pelatihan dengan tujuan iman dan takwa dapat berkembang sesuai tingkat perkembangan anak secara optimal.¹³²

Dalam pembiasaan simulasi salat fardhu, guru berusaha keras agar nilai agama dapat tertanam dengan baik pada peserta didik. Iman yaitu mempercayai dan meyakini rukun iman dalam agama Islam serta mengamalkan segala ajaran yang ada dalam agamanya. Keimanan merupakan kebutuhan setiap manusia, dengan adanya iman, manusia bisa hidup dengan tenang dan menyadari akan adanya Tuhan. Adapun ketakwaan mengamalkan segala yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala yang dilarang-Nya.¹³³ Sebagaimana pernyataan Ibu Yuliasih selaku guru kelas B1 mengenai kaitan pembiasaan salat fardhu dengan nilai agama pada anak usia dini sebagai berikut:

“Pembiasaan salat fardhu berkaitan sekali dengan nilai agama moral, karena di sekolah ini kan mencakup aspek-aspek ada nilai agama

¹³¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

¹³² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 92.

¹³³ Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini menurut Konsep Islam...*, hlm. 104-105.

moral, sosial emosional, fisik motorik. Dan nilai agama itu kan paling nomor satu nah jadi salat fardhu sangat berkaitan dengan nilai agama”.

Kemudian Ibu Yuliasih menambahkan pendapatnya mengenai pembiasaan salat fardhu dalam menanamkan nilai agama pada anak usia dini yaitu:

“Cara mengoptimalkannya anak-anak dalam mengajari salat fardhu yakni kita sebagai guru harus membiasakan anak-anak dan mempraktikannya dulu dalam mempelajari praktik salat. Dimulai dari misalkan kita mau ini dulu ya, misalkan subuh. Salat subuh itu berapa rakaat. Mengenalkan rakaatnya dulu, terus kita mengenalkan bacaannya, terus kita mengenalkan gerakan salatnya. Anak-anak kadang itu masih susah fokus ya kalau pas praktik salat, nah ngga apa-apa yang belum fokus yang penting mengikuti gerakan salat”.¹³⁴

Pernyataan Ibu Yuliasih diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Siti selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Caranya itu dengan keras tim. Biasanya guru itu menanyakan anak-anak senang salat tidak? Nah salat ini wajib dikerjakan satu hari satu malam ada lima. Terus dikenalkan dengan lagu misal “Subuh kalih rakaat, Zuhur Ashar sekawan rakaat, Maghrib tigang rakaat, Isya sekawan rakaat, dados jumlah pitulas rakaat”. Jadi kita itu menggunakan lagu-lagu, ada tepuk wudhu juga itu ketika anak mau wudhu kita ajarkan tepuk wudhu, agar apa yang kita sampaikan itu bisa membekas pada diri anak.”¹³⁵

Ibu Septi selaku guru kelas B2 juga mengatakan mengenai penerapan nilai agama melalui pembiasaan salat fardhu bahwa:

“Cara mengoptimalkannya dengan menanamkan pengetahuan tentang Allah pada anak, mengajarkan pentingnya ibadah, terus membiasakan anak melakukan salat sejak anak itu masih usia dini”,¹³⁶

Berdasarkan wawancara yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki upaya dalam mengoptimalkan iman dan takwa melalui pembiasaan simulasi salat fardhu ini yaitu dengan mengajarkan tata cara gerakan salat beserta bacaannya pada anak, menanamkan pengetahuan

¹³⁴ Wawancara dengan Bu Yuliasih pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Tamu.

¹³⁵ Wawancara dengan Bu Siti Mukhimah pada hari Jumat, 2 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Tamu.

¹³⁶ Wawancara dengan Bu Septi pada hari Jumat, 23 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Tamu.

akan pentingnya salat, dan menggunakan lagu-lagu agar anak lebih cepat dalam memahami yang disampaikan oleh guru.

Dalam menerapkan nilai agama terutama iman dan takwa melalui pembiasaan simulasi salat fardhu tentunya tidak lepas dari motivasi yang diberikan oleh guru. Motivasi dapat diartikan sebagai proses percobaan dalam mempengaruhi seseorang atau orang-orang yang dibimbingnya agar dapat melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang diinginkan sehingga dapat terwujud tujuan awal yang telah ditetapkan.¹³⁷

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, setiap pelaksanaan pembiasaan salat fardhu, guru selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan tujuan meningkatkan semangat mereka untuk melakukannya.¹³⁸ Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Mukhimah selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Kita senangkan dulu anak, kalau anak belum senang misalkan, disuruh apapun dia tidak akan mengikuti. Jadi sebelum salat, kita selingkan dulu tepuk wudhunya biar anak semangat. Setelah salat pun kita beri anak apresiasi, misal, “anak-anak hari ini sudah hebat praktik salatnya, besok bisa lebih tertib lagi ya?”¹³⁹

Selain pernyataan yang disampaikan oleh ibu Siti Mukhimah, guru kelas B1 yaitu ibu Yuli mengatakan bahwa:

“Sebagai motivasinya, guru harus mencontohkan anak-anak dulu. Karena di usia ini kan apa yang dilihat anak-anak itu kan ditiru lah ya. Contoh gurunya melakukan praktik salat, nanti anak-anak mengikuti dengan sendirinya. Oh itu gerakan takbir, itu gerakan ruku, itu gerakan sujud. Jadi gurunya harus mencontohkan dulu, mempraktekan dulu baru anak-anak mengikuti”¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi kepada peserta didik dapat dilakukan dengan cara

¹³⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 1.

¹³⁸ Observasi pada hari Jumat, 2 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Kelas.

¹³⁹ Wawancara dengan Bu Siti Mukhimah pada hari Jumat, 2 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Tamu.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bu Yuliasih pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Tamu.

memberikan apresiasi kepada mereka. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Dacholfany dan Hasanah bahwa prinsip dari memotivasi anak-anak yaitu dengan cara menunjukkan kasih sayang kepada mereka karena hal itu merupakan sesuatu yang amat penting, tetapi dengan tetap memperhatikan keseimbangan pemberian motivasi tersebut dalam sikap maupun materi.¹⁴¹

Dengan diterapkannya nilai agama terutama iman dan takwa melalui pembiasaan simulasi salat fardhu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, guru mengajarkan kedisiplinan dan kepercayaan diri kepada anak. Kedisiplinan dan kepercayaan diri sangat penting karena menjadi bekal anak dalam belajar, berkarya, dan berinteraksi dengan orang lain, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sosialnya, khususnya dengan teman-teman sebayanya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembiasaan Simulasi Salat Fardhu

Proses penerapan nilai agama melalui pembiasaan simulasi salat fardhu tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan observasi yang dilakukan, faktor penghambat dari penerapan pembiasaan salat fardhu yaitu masih terdapat beberapa anak yang masih bermain sendiri, hal ini terjadi karena anak usia dini memiliki fokus yang rendah sehingga belum bisa mengikutinya dengan tertib.¹⁴² Hal ini sejalan dengan pendapat ibu Siti Mukhimah selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya itu tidak adanya tempat salat sehingga ruang kelas disetting buat praktik salat fardhu. Selain itu, anak masih susah diatur ketika praktik salat padahal bu guru sudah mengarahkan jangan mainan ketika praktik salat fardhu”.¹⁴³

¹⁴¹ Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini menurut Konsep Islam....*, hlm. 148.

¹⁴² Observasi pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Kelas.

¹⁴³ Wawancara dengan Bu Siti Mukhimah pada hari Jumat, 2 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Tamu.

Sebagaimana pendapat Wiyani bahwa salah satu karakteristik anak usia dini yaitu daya konsentrasinya rendah. Sulit untuk anak usia dini duduk berlama-lama dan akan cepat beralih pada objek lain yang menurutnya menarik jika dirasa objek sebelumnya monoton atau kurang menarik, karena hal itu membuatnya merasa gelisah.¹⁴⁴

Adapun pernyataan dari ibu Septi selaku guru kelas B2 mengenai faktor penghambatnya, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya sendiri itu kurangnya kesadaran anak-anak dan kompetensi membaca suratan yang belum lancar”.¹⁴⁵

Terlepas dari penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan penerapan nilai agama melalui pembiasaan simulasi salat fardhu pada anak usia dini, terdapat faktor pendukung dilaksanakannya pembiasaan simulasi salat fardhu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Siti Mukhimah selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau faktor pendukungnya itu ya adanya tempat untuk kegiatan praktik salat, ada alat peraga, juga ada mukena ketika ada anak yang lupa bawa”.¹⁴⁶

Setiap kegiatan yang dilaksanakan tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Dari kedua narasumber dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dengan dilaksanakannya pembiasaan simulasi salat fardhu yaitu terdapat suasana kelas yang kurang kondusif karena terdapat anak yang masih suka bermain dalam kelas, kurangnya kesadaran anak dalam belajar ketika praktik salat, dan bacaan salat anak yang belum lancar. Adapun faktor pendukungnya yaitu tersedianya ruang untuk sahalat, adanya alat peraga di sekolah dan adanya alat salat yang dapat digunakan untuk peserta didik. Selain itu, guru memiliki kesadaran yang tinggi dalam mengajarkan anak salat fardhu dan menanamkan nilai iman dan takwa melalui pembiasaan simulasi salat fardhu kepada peserta didik.

¹⁴⁴ Heru Kurniawan, dkk, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 5.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Bu Septi pada hari Jumat, 23 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Tamu.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Bu Siti Mukhimah pada hari Jumat, 2 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Tamu.

Adapun manfaat diterapkannya iman dan takwa melalui pembiasaan simulasi salat fardhu pada anak sejak dini sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Yuliasih selaku guru Kelas B1 yaitu:

“Manfaatnya dalam diri anak sendiri itu perlahan akan tertanam rasa takut pada Allah, jadi anak itu lama-kelamaan akan mengenal apa sih yang seharusnya dilakukan dan ditinggalkan. Dengan program salat fardhu itu juga akan mengajarkan kedisiplinan pada anak. Contohnya itu ketika wudhu mba, pas wudhu itu kan anak akan diajarkan mengantri, nah disitulah letak pendisiplinan pada anak. Selain itu, praktik salat fardhu ini juga mengajarkan anak untuk menumbuhkan rasa percaya diri yaitu ketika mau salat kan ada anak yang adzan, yang iqamah, yang jadi imam juga ada. Lama-kelamaan anak itu akan tumbuh kepercayaan dirinya”.¹⁴⁷

Pendapat Bu Yuliasih diperkuat oleh pendapat Bu Septi yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pembiasaan salat fardhu menanamkan keimanan pada anak-anak. Karena latihan salat fardhu mengenalkan anak tentang tata cara salat, bacaan-bacaan salat jadi anak dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kita juga kerja sama dengan orang tua, memantau bagaimana perkembangan salat anak di rumah. Jadi anak sedikit-sedikit mau mengerjakan salat di rumah”.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat pembiasaan simulasi salat fardhu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap yaitu menanamkan keimanan dalam diri anak sehingga perlahan tertanam rasa takut pada Allah. Dalam program pembiasaan simulasi salat fardhu menumbuhkan sikap disiplin dan rasa percaya diri pada anak-anak. Sikap disiplin dapat terlaksana ketika pelaksanaan salat fardhu yaitu ketika anak-anak berwudhu. Adapun rasa percaya diri dapat tumbuh ketika terdapat anak yang maju untuk adzan, iqamah, dan menjadi imam salat. Selain itu, guru juga melakukan kerja sama dengan orang tua di rumah untuk memantau perkembangan salat pada anak.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bu Yuliasih pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Tamu.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bu Septi pada hari Jumat, 23 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, di Ruang Tamu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan simulasi salat fardhu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap sangat membantu dalam menanamkan nilai iman dan takwa khususnya pada kedisiplinan dan rasa percaya diri pada anak. Proses dalam penerapan nilai iman dan takwa melalui pembiasaan simulasi salat fardhu tentu tidak terlepas dari hambatan maupun tantangan yang dihadapi oleh guru. Namun, sebagai seorang pendidik tentu harus memberikan pelajaran yang baik dan dapat mengatasi berbagai hambatan yang menjadikan pembelajaran berjalan kurang stabil.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai agama melalui pembiasaan simulasi salat fardhu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap dilaksanakan dengan pembiasaan rutin setiap hari Jumat pagi. Melalui pembiasaan simulasi salat fardhu menumbuhkan sikap disiplin dan rasa percaya diri pada anak. Pelaksanaan pembiasaan simulasi salat fardhu dibagi menjadi dua tahapan, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan meliputi wudhu, adzan, iqamah, salat, dan zikir bersama.

Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses implementasi nilai agama melalui pembiasaan simulasi salat fardhu. Faktor pendukungnya meliputi: tingginya kesadaran guru dalam mengimplementasikan nilai iman dan takwa melalui pembiasaan simulasi salat fardhu, tersedianya ruang tempat salat, alat peraga, dan alat salat yang dapat digunakan oleh peserta didik. Faktor penghambatnya meliputi: suasana kelas yang kurang kondusif, kurangnya kesadaran anak dalam belajar ketika praktik salat, dan bacaan anak yang belum lancar.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Saran untuk Kepala Sekolah

Diharapkan bagi Kepala Sekolah agar dapat mengembangkan proses pembelajaran dan menyediakan fasilitas yang mendukung agar pelaksanaan pembiasaan salat fardhu dapat berjalan dengan optimal.

2. Saran untuk Guru

Diharapkan bagi guru menyediakan metode maupun media yang interaktif agar anak dapat dengan mudah belajar serta memahami bacaan dan tata cara salat secara bertahap.

3. Saran untuk Anak Usia Dini

Diharapkan agar anak dapat belajar mengenai pembiasaan simulasi salat fardhu seperti praktik wudhu, adzan, iqamah, salat, dan zikir bersama yang telah diberikan pada anak. Diharapkan kepada anak juga bisa memperhatikan dan mengamalkan pembiasaan simulasi salat fardhu di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., dan Salimi, N. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Alfaini, S.,dkk. 2022. “Implementasi pada Aspek Nilai Agama dan Moral dalam Penerapan Salat Dhuha di KB Faturrahman”, *Jurnal Raudhah*. Vol. 10, No. 2.
- Ali, M.D. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aminudin. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ancok, D. dan Suroso, F. N. 2000. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andigo, Ismail. 2017. “Pembiasaan Salat Fardhu pada Anak Usia Dini melalui Metode Targhib-Tarhib di Taman Kanak-kanak Az-Zahirah Palembang”, Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Bakhtiar, Nurhasanah. 2013. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Dacholfay, M. I. dan Hasanah, U. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dimiyati, Ayat. 2009. *Hadist Arba'in*. Bandung: PT Marja.
- Fadillah, Muhammad. 2020. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Fadila, R. N. dan Gandana, G. 2024. “Mengedepankan Iman dan Takwa Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Salat Dhuha di TK Al-Hikmah Rancabungo”, *JPP PAUD FKIP Untirta*. Vol. 11, No. 1.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.

- Indaryati. 2021. "Implementasi Model Pembiasaan dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada TK IT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung Tahun Ajaran 2020/2021", Skripsi. Magelang: UMM.
- Izutsu, Toshihiko. 1993. *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Jalaludin. 2008. *Mempersiapkan Anak Sholeh, Tela'ah terhadap Pendidikan Sunnah Rasul*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Jalaludin. 2016. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jasin, Harteti. 2021. "Implementasi Guru terhadap Model Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19 di SDN 4 Pabelo", *Universitas Negeri Gorontalo*, Vol. 5, No. 2.
- Khairani, Intan. 2023. "Implementasi Nilai Agama dan Moral pada Anak melalui Metode Pembiasaan di TK IT Mina Aceh Besar", Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Kurniawan, Heru, dkk. 2020. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mokodompit, M., dkk. 2023. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Malang: Litnus.
- Muchtar, H. J. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mufidah, D. 2022. "Integrasi Nilai-nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Proposial Berbasis Tri Sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang", *Pena Edukasia*. Vol. 1, No. 1.
- Mufidah, D., dkk. 2022. *Integrasi Nilai-nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter*. Semarang: UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press.
- Mumtahanah, dkk. 2022. "Peranan Metode Simulasi dalam Memotivasi Belajar Siswa Bidang Studi Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros", *IQRA: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 1

- Munawir, dkk. 2023. "Optimalisasi Peranan Metode Simulasi terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah", *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 8, No. 1.
- Natari, R. dan Suryana, D. 2022. "Penerapan Nilai-nilai Agama dan Moral selama Masa Pandemic Covid-19", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6, No. 4.
- Ndasi, A. A. R., dkk. 2023. "Peningkatan Daya Ingat Siswa SD melalui Metode Simulasi", *Jurnal Citra Pendidikan Anak*. Vol. 2, No. 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prasetyo, A. A., dkk. 2023. "Penerapan Nilai-nilai Agama dalam Olahraga", *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. Vol. 1, No. 3.
- Purnama, N. S. 2022. "Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat", *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6, No. 1.
- Qathani, S. A. W. 2008. *Kajian Lengkap tentang Salat*. Solo: Markaz Ad-Da'wah Jaliat Al-Sulay.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antassari Press.
- Rahmawati, D. N. 2022. "Upaya Meningkatkan kemampuan Gerakan Salat melalui Metode Pembiasaan Salat Dhuha pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ishlahiyah Mranggen Demak Tahun 2022/2023", Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Rasjid, Sulaiman. 2023. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rifa'i, Mohammad. 2011. *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Rusdiani, N.I. 2023. "Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo", *JDPP (Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran)*. Vol. 11, No.1.
- Rusdianto. 2020. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Rusiadi. 2023. "Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. Vol. 1, No. 9.
- Rustam, Ariyana, dkk. 2021. "Deskripsi Tahapan Perkembangan Keimanan Berdasarkan Teori James. W. Flower", *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 5, No. 1.
- Sabarudin. 2023. "Konsep Dzikir Perspektif Hadis", *MINARET: Journal of Religious Studies*. Vol. 1, No. 1.
- Sa'ud, U. S. dan Makmun, A. S. 2005. *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Safitri, Novia. 2019. "Metode Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini", *JECE (Journal of Early Childhood Education)*. Vol. 1, No. 2.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Q. 2007. *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Media Utama.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudirman. 2012. *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang: Maliki Press.
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sya'bani, M. A. Y. 2018. *Profesi Keguruan menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Carramedia Communication.
- Tumanggor, Rusmin. 2014. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, A. N. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.

Wiyani, A. N. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Wiyani, A. N. 2020. *Dasar-dasar Manajemen PAUD: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Arruz Media.

Wiyani, A. N. dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Arruz Media.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Gambaran Umum TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap

A. Sejarah Berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap

Pada tahun 90-an di Desa Ciwuni belum ada lembaga pendidikan untuk anak usia dini dan di Ciwuni berpotensi untuk bisa didirikan TK. Akhirnya pendiri TK tersebut bersama Perserikatan Muhammadiyah mendirikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap pada tahun 1993. Awal berdirinya TK tersebut bertempat di rumah warga, tepatnya di belakang bangunan TK yang sekarang. Kemudian berpindah tempat di Balai Desa Ciwuni. Berbagai bantuan dikerahkan oleh warga sehingga sampai akhirnya berdiri bangunan seperti sekarang pada tahun 1995 dengan melewati berbagai perubahan, perbaikan, dan penambahan.

Demikian sejarah singkat mengenai TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap, berbagai cara dengan kegiatan yang telah di program untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mengembangkan berbagai potensi anak yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Lembaga ini juga mengedepankan nilai Islami yang tertuang dalam visi, misi, dan tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap.

B. Visi, Misi, dan Tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap

Visi

“Islam membawa rahmat bagi segenap umat manusia sehingga tercipta masyarakat yang bahagia, sejahtera, dan berkeadilan”

Misi

1. Menegakkan dan menyebarkan ajaran Islam yang didasarkan kepada keyakinan tauhid yang murni menurut Al-Qur'an dan Assunnah rosul secara benar.

2. Mewujudkan kehidupan yang Islami dalam diri pribadi, keluarga, dan masyarakat luas.

Tujuan

1. Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik-integratif.
2. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak.
3. Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat, dan berakhlak mulia secara mandiri.
4. Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang professional.

C. Struktur Organisasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap

Berikut adalah struktur organisasi pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan sebagai berikut:

Tabel 1

Struktur Organisasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap
Tahun 2024/2025

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Subagyo	Pengurus
2.	Siti Mukhimah, S.Pd.I	Kepala Sekolah
3.	Yuliasih	Bendahara, Guru Kelas B1
4.	Septi Setyowati	Sekretaris, Guru Kelas B2
5.	Siti Mujaenah	Pegawai

D. Peserta Didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap

Peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan berjumlah 31 anak. Usia peserta didik berkisar antara 4-6 tahun. Pembagian kelas dibagi menjadi dua, yaitu kelas B1 dan B2. Kelas B1 berjumlah 16 anak, sedangkan kelas B2 berjumlah 15 anak. Berikut adalah daftar nama peserta didik kelas B1 dan B2:

Tabel 2
 Daftar Peserta Didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap
 Kelas B1 (Amanah)
 Tahun 2024/2025

No.	Nama Peserta Didik
1.	Abil Shidiq Arsalaan
2.	Adzin Khaeran Arsenio
3.	Andien Pavita Anaya
4.	Arsy Novelia
5.	Azkha Zia Musyafa Al Hafidz
6.	Devinta Serly Ayunda
7.	Kevlyn Ezra Radhika
8.	Faiz Iqbal Ramadhan
9.	Fathan Alfarizi
10.	Hafiz Yanwar Alfaizi
11.	Hilya Lituhayu Imdad
12.	Nirwasita Zahwa Ramadhani
13.	Qeizya Amanda Aleta Soecipto
14.	Raffi Alviansyah
15.	Viera Nur Hasanah
16.	Sheril Dwi Alika

Tabel 3

Daftar Peserta Didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap

Kelas B2 (Fathonah)

Tahun 2024/2025

No.	Nama Peserta Didik
1.	Akhsana Wirdania Zulfa
2.	Andre Sudrajat
3.	Davira Sanari Azkia
4.	Fattan Irsya Al-Fatih
5.	Humaira Syakila Husna
6.	Naisya Putri Permatasari
7.	Nandika Adi Saputra
8.	Nilna Zahida Nur Ma'mun
9.	Nina Fauziyah
10.	Raditya Rifqy
11.	Raja Adhnan Habibie
12.	Ratu Permata Wijaya
13.	Rofiq Nurrohman
14.	Silvi Dwi Aisah
15.	Tiara

Lampiran 2

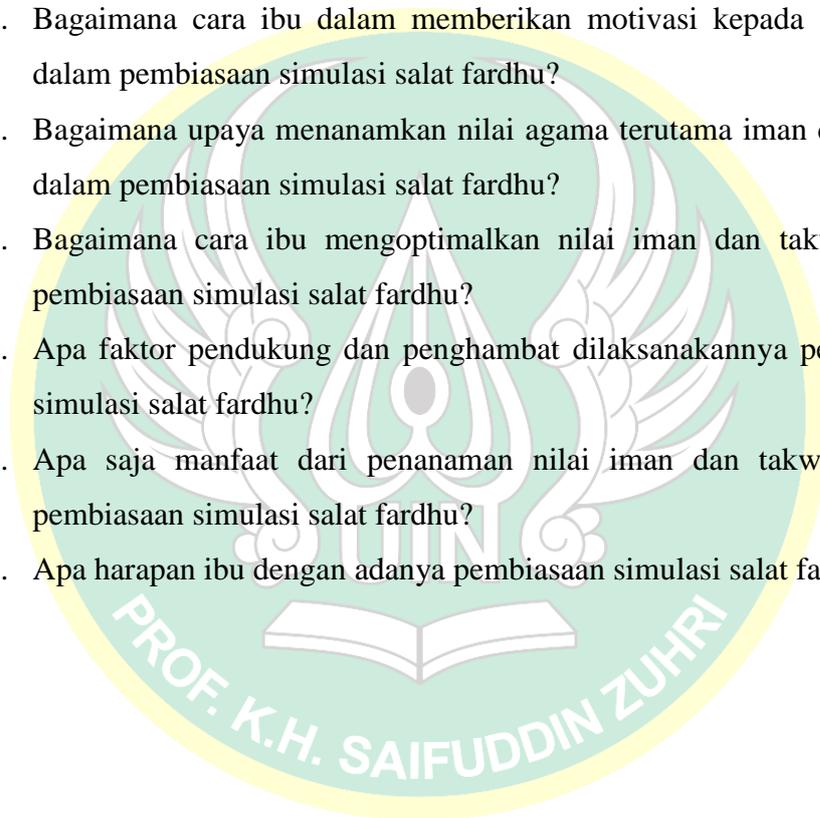
INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
“IMPLEMENTASI NILAI AGAMA
MELALUI PEMBIASAAN SIMULASI SALAT FARDHU
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL III KESUGIHAN CILACAP”

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap

1. Menurut ibu bagaimana pembiasaan simulasi salat fardhu? Apakah penting untuk diterapkan pada peserta didik?
2. Bagaimana pola pelaksanaan salat fardhu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap?
3. Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan pembiasaan simulasi salat fardhu?
4. Bagaimana upaya ibu dalam menanamkan nilai agama terutama iman dan takwa melalui pembiasaan simulasi salat fardhu?
5. Bagaimana cara mengoptimalkan nilai iman dan takwa dalam pembiasaan simulasi salat fardhu?
6. Bagaimana cara ibu dalam memberikan motivasi kepada anak-anak dalam pembiasaan simulasi salat fardhu?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembiasaan simulasi salat fardhu?
8. Siapakah yang biasa memberikan pembiasaan simulasi salat fardhu?
9. Adakah prestasi anak yang berkaitan dengan pembiasaan simulasi salat fardhu?

B. Wawancara dengan Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap

1. Menurut ibu bagaimana pembiasaan simulasi salat fardhu? Apakah penting untuk diterapkan kepada peserta didik?
2. Menurut ibu apakah berkaitan pembiasaan simulasi salat fardhu dengan nilai agama?
3. Bagaimana cara ibu mempersiapkan kegiatan pembiasaan simulasi salat fardhu?
4. Bagaimana cara ibu dalam memberikan motivasi kepada anak-anak dalam pembiasaan simulasi salat fardhu?
5. Bagaimana upaya menanamkan nilai agama terutama iman dan takwa dalam pembiasaan simulasi salat fardhu?
6. Bagaimana cara ibu mengoptimalkan nilai iman dan takwa dalam pembiasaan simulasi salat fardhu?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat dilaksanakannya pembiasaan simulasi salat fardhu?
8. Apa saja manfaat dari penanaman nilai iman dan takwa melalui pembiasaan simulasi salat fardhu?
9. Apa harapan ibu dengan adanya pembiasaan simulasi salat fardhu ini?



PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI PENELITIAN
“IMPLEMENTASI NILAI AGAMA
MELALUI PEMBIASAAN SIMULASI SALAT FARDHU
DI TK AIYSIYAH BUSTANUL ATHFAL III KESUGIHAN CILACAP”

A. Observasi

1. Letak dan keadaan geografis TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap
2. Kegiatan implementasi nilai agama melalui pembiasaan simulasi salat fardhu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan simulasi salat fardhu
4. Persiapan guru dalam menerapkan nilai agama melalui pembiasaan simulasi salat fardhu.

B. Dokumentasi

1. Profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap
2. Sejarah berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap
3. Visi, misi, dan tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap
4. Struktur organisasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap
5. Daftar peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap
6. Sarana dan prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap
8. Asesmen anak dalam nilai agama di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap
9. Dokumentasi kegiatan pembiasaan simulasi salat fardhu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap

Lampiran 3

**DAFTAR CATATAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN
IMPLEMENTASI NILAI AGAMA
MELALUI PEMBIASAAN SIMULASI SALAT FARDHU
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL III KESUGIHAN CILACAP**

No.	Data yang Dibutuhkan	Waktu	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Sejarah berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap Profil TK Struktur Organisasi Penjelasan implementasi nilai agama dan pembiasaan simulasi salat fardhu	Selasa, 30 Juli 2024	Kepala Sekolah	Dokumentasi Wawancara
2.	Visi, Misi, dan tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap Daftar peserta didik RPPH Sarana dan Prasarana	Rabu, 31 Juli 2024	Kepala Sekolah Guru	Dokumentasi
3.	Observasi terkait pelaksanaan pembiasaan simulasi salat fardhu yaitu salat Maghrib.	Jumat, 2 Agustus 2024	Kepala Sekolah Guru Peserta didik	Dokumentasi Observasi Wawancara

	<p>a. Upaya menanamkan nilai iman dan takwa melalui pembiasaan simulasi salat fardhu</p> <p>b. Cara mengoptimalkan nilai iman dan takwa melalui pembiasaan simulasi salat fardhu</p> <p>c. Faktor pendukung dan penghambat dilaksanakan pembiasaan simulasi salat fardhu</p> <p>d. Cara memberikan motivasi kepada anak dalam pembiasaan simulasi salat fardhu</p>			
4.	<p>a. Upaya menanamkan nilai iman dan takwa melalui pembiasaan simulasi salat fardhu</p> <p>b. Cara mengoptimalkan pembiasaan simulasi salat fardhu</p> <p>c. Kaitan antara nilai agama dengan pembiasaan simulasi salat fardhu</p>	<p>Sabtu, 10 Agustus 2024</p>		<p>Wawancara</p>

	<p>d. Harapan guru dengan adanya pembiasaan simulasi salat fardhu</p> <p>e. Manfaat program pembiasaan simulasi salat fardhu pada anak</p>			
5.	Observasi melihat pelaksanaan salat fardhu yaitu salat Zuhur.	Jumat, 16 Agustus 2024	Kepala Sekolah Guru Peserta didik	Observasi Dokumentasi
6.	<p>a. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan simulasi salat fardhu</p> <p>b. Cara memberikan motivasi kepada anak dalam pembiasaan simulasi salat fardhu</p> <p>c. Manfaat pembiasaan simulasi salat fardhu</p> <p>d. Harapan guru dengan adanya pembiasaan simulasi salat fardhu</p>	Jumat, 23 Agustus 2024	Kepala sekolah Guru Peserta didik	Observasi Dokumentasi Wawancara
7.	Observasi terkait pelaksanaan salat fardhu anak yaitu salat Isya'	Jumat, 30 Agustus 2024	Kepala sekolah Guru kelas Peserta didik	Observasi Dokumentasi

8.	Observasi melihat kegiatan pelaksanaan salat fardhu yaitu salat Subuh	Jumat, 6 September 2024	Kepala Sekolah Guru kelas Peserta didik	Observasi Dokumentasi
9.	Capaian perkembangan peserta didik melalui pembiasaan simulasi salat fardhu	Sabtu, 7 September 2024	Guru	Dokumentasi
10.	Observasi melihat perkembangan salat fardhu pada anak yaitu salat maghrib	Jumat, 13 September 2024	Kepala sekolah Guru Peserta didik	Observasi Dokumentasi
11.	Observasi melihat perkembangan salat fardhu pada anak yaitu salat Ashar	Jumat, 20 September 2024	Kepala sekolah Guru kelas Peserta didik	Observasi Dokumentasi

Lampiran 4

**CATATAN HASIL OBSERVASI
IMPLEMENTASI NILAI AGAMA
MELALUI PEMBIASAAN SIMULASI SALAT FARDHU
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL III KESUGIHAN CILACAP**

Hari/ Tanggal : Jumat/ 2 Agustus 2024

Pukul : 07.30-10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas dan Halaman Sekolah

Observasi 1

Pada hari itu, peneliti melakukan observasi pertama kali, jadi peneliti ingin mengetahui bagaimana guru dalam menerapkan pembiasaan simulasi salat fardhu setiap hari Jumat kepada anak-anak. Sebelum belajar, anak-anak baris di halaman sekolah terlebih dahulu untuk berdoa. Setelah berdoa, anak-anak dikenalkan siapa Tuhannya dan apa agamanya. Kemudian guru dan anak-anak menyanyikan tepuk anak sholeh, tepuk rukun Islam, tepuk wudhu, dan menghafalkan Pancasila. Sebelum memasuki ruang kelas, anak memilih untuk peluk, tangan bersalaman, cas dua tangan, atau tos tangan dengan salah satu guru. Setelah anak memasuki ruang kelas langsung diarahkan untuk melakukan wudhu terlebih dahulu. Kemudian dipilih seorang muadzin (orang yang mengumandangkan adzan dan iqamah) dan imam dari anak laki-laki. Pada hari itu, yang menjadi muadzin (orang yang adzan) yaitu Hafiz, yang mengumandangkan iqamah yaitu Abil, dan yang menjadi imam adalah Rofiq. Sebelum salat, guru terlebih dahulu mengajarkan niat salat Maghrib yang akan dilaksanakan pada hari itu, gerakan-gerakan salat mulai dari takbir, dan bacaan dalam setiap gerakan salat. Anak-anak kemudian melaksanakan praktik salat Maghrib dengan bimbingan guru. Pada hari itu, anak-anak masih banyak yang salah dalam melakukan gerakan salat. guru pun membenarkan anak yang masih salah dalam melakukan gerakan salat. Setelah melaksanakan praktik salat, anak-anak berdoa untuk kedua orang tua, ayat kursi, doa selamat dunia akhirat, dan shalawat busyro. Kemudian anak-anak menyanyikan lagu satu-satu aku sayang ibu dengan lirik yang digubah menjadi lagu Islami. Setelah itu, guru menjelaskan

betapa pentingnya untuk mengerjakan salat dan melakukan perbuatan baik agar bisa masuk surga serta dijelaskan lewat lagu mengenai apa yang ada didalam surga dan neraka. Anak-anak juga diberikan contoh apabila ada yang mengajak berbuat buruk apakah boleh atau tidak. Kegiatan dilanjutkan dengan makan bersama dan istirahat. Sebelum pulang, guru mengulas kembali kegiatan yang dilakukan dan memberikan pujian kepada anak-anak karena telah mengikuti praktik salat fardhu pada hari itu.

Hari/ Tanggal : Jumat/ 16 Agustus 2024

Pukul : 07.30-10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas dan Halaman Sekolah

Observasi 2

Pada hari itu, peneliti akan melihat bagaimana penerapan nilai agama melalui pembiasaan simulasi salat fardhu. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar, anak baris terlebih dahulu di halaman sekolah untuk berdoa sebelum belajar. Kemudian dilanjut dengan tepuk anak sholeh, tepuk rukun Islam, dan tepuk wudhulu. Sebelum memasuki ruang kelas, anak memilih untuk peluk, tangan bersalaman, cas dua tangan, atau tos tangan dengan guru. Setelah masuk ruang kelas, anak-anak diarahkan untuk wudhu terlebih dahulu dengan bimbingan guru. Pada hari itu, anak melaksanakan praktik salat fardhu yaitu Zuhur. Kemudian anak perempuan diarahkan untuk memakai mukena, Sebelum melaksanakan salat, guru menanyakan siapa yang tadi pagi bangun gasik lalu melaksanakan salat subuh dan menjelaskan pentingnya salat. Kemudian anak diarahkan untuk bersiap-siap melaksanakan praktik salat Zuhur berjamaah dan guru menunjuk anak sebagai muadzin (orang yang adzan dan iqamah) dan imam. Kemudian anak-anak melaksanakan praktik salat dengan bimbingan guru. Setelah salat, anak-anak berdoa untuk kedua orang tua, membaca ayat kursi, doa selamat dunia akhirat, dan shalawat busyro'. Kemudian guru dan anak-anak bersama-sama menyanyikan lagu jumlah rakaat salat dengan Bahasa Jawa. Kegiatan dilanjutkan dengan makan bersama dan istirahat. Setelah itu, anak-anak belajar menulis huruf hijaiyah. Sebelum pulang, guru mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan dan memberikan pujian kepada anak karena telah melaksanakan praktik salat fardhu.

Hari/ Tanggal : Jumat/ 30 Agustus 2024

Pukul : 07.30-10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas dan Halaman Sekolah

Observasi 3

Pada hari itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait pembiasaan simulasi salat fardhu yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap. Sebelum memulai pembelajaran, seperti biasa anak-anak baris di halaman sekolah untuk berdoa sebelum belajar. Kemudian dilanjutkan dengan tepuk anak sholeh, tepuk rukun Islam, dan tepuk wudhu. Kemudian anak-anak diarahkan melakukan wudhu dengan tertib dengan bimbingan guru. Setelah itu, anak menata barisan untuk melaksanakan praktik salat Isya. Sebelum melaksanakan praktik salat, guru bertanya pada anak untuk menjadi muadzin (orang yang mengumandangkan adzan dan iqamah) dan imam secara sukarela. Anak melaksanakan salat Isya dengan bimbingan guru. Kemudian anak berdoa untuk kedua orang tua, membaca ayat kursi, doa selamat dunia akhirat, dan shalawat busyro'. Kemudian guru dan anak-anak bersama-sama menyanyikan lagu jumlah rakaat salat dalam bahasa Jawa. Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada anak-anak karena telah mampu melaksanakan salat Isya walaupun masih terdapat anak yang belum bisa fokus dan mainan sendiri. Kegiatan belajar dilanjutkan dengan mengaji iqro'. Setelah itu, anak-anak makan bersama dan istirahat. Sebelum pulang, guru mengulas kegiatan yang telah dilaksanakan pada hari itu.

Hari/ Tanggal : Jumat/ 6 September 2024

Pukul : 07.30-10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas dan Halaman Sekolah

Observasi 4

Pada hari itu peneliti melakukan penelitian mengenai perkembangan anak dalam menghafal gerakan dan bacaan salat fardhu. Kegiatan diawali dengan baris di halaman sekolah. Anak-anak dikenalkan dengan siapa Tuhan mereka dan agama mereka. Kemudian anak-anak berdoa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan tepuk

anak sholeh, lagu rukun Islam, dan tepuk wudhu. Sebelum anak memasuki ruang kelas, anak memilih untuk peluk, tangan bersalaman, cas dua tangan, atau tos tangan dengan salah satu guru. Sebelum melaksanakan pembiasaan salat fardhu, anak-anak diarahkan untuk melaksanakan wudhu dengan tertib. Kemudian anak perempuan diarahkan untuk memakai mukena. Guru bertanya kepada anak laki-laki masing-masing untuk menjadi muadzin (orang yang mengumandangkan adzan dan iqamah) dan imam secara sukarela. Guru membimbing anak-anak dalam proses pembiasaan salat Subuh dan juga mengajarkan doa kunut. Pada hari itu, anak perempuan sudah kondusif, sedangkan anak laki-laki terdapat beberapa yang belum bisa kondusif. Anak-anak juga sudah mulai bisa mengikuti gerakan-gerakan salat dan bacaan-bacaan salat yang pendek. Setelah melaksanakan salat anak-anak berdoa untuk kedua orang tua, doa selamat dunia akhirat, ayat kursi, dan shalawat busyro'. Setelah melaksanakan praktik salat, guru membimbing anak untuk menyanyikan lagu tentang salat dan jumlah rakaatnya dalam bahasa Jawa serta menerangkan pahala salat berjamaah. Kegiatan dilanjutkan dengan makan bersama dan istirahat. Setelah itu anak-anak memasuki ruang kelas untuk belajar menulis huruf hijaiyah. Kemudian sebelum anak-anak pulang, guru mengulas kegiatan yang telah dilakukan dan tidak lupa membaca bersama-sama doa manasik haji, karena pada tanggal 14 September anak-anak akan melakukan pelaksanaan manasik haji.

Hari/ Tanggal : 13 September 2024

Pukul : 07.30-09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas dan Halaman Sekolah

Observasi 5

Pada hari itu, peneliti ingin mengetahui perkembangan pembiasaan simulasi salat fardhu yaitu gerakan dan bacaan salat. Sebelum memulai pembelajaran, anak-anak baris di halaman sekolah terlebih dahulu untuk melaksanakan doa bersama. Kemudian dilanjutkan dengan membaca syahadat, tepuk anak sholeh, menyanyi lagu rukun Islam, dan tepuk wudhu. Sebelum memasuki kelas, seperti biasa anak-anak memilih untuk peluk, tangan bersalaman, cas dua tangan, atau tos tangan

dengan guru. Setelah memasuki kelas, anak-anak langsung diarahkan untuk berwudhu dengan tertib. Kemudian ada anak yang menjadi muadzin dan imam. Pada hari itu, anak-anak melaksanakan praktik salat Maghrib dengan bimbingan guru. Anak-anak mulai hafal dengan gerakan dan bacaan salat. Setelah melaksanakan praktik salat, anak-anak berdoa untuk kedua orang tua, membaca ayat kursi, doa selamat dunia akhirat, dan shalawat busyro'. Guru kemudian menjelaskan pentingnya salat dan perintah shalawat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Guru juga memberikan apresiasi berupa pujian karena anak telah mengikuti praktik salat Maghrib berjamaah. Sebelum pulang, guru mengulas kegiatan yang dilakukan pada hari itu dan bersama-sama latihan manasik haji.

Hari/ Tanggal : Jumat/ 20 September 2024

Pukul : 07.30-10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas dan Halaman Sekolah

Observasi 6

Pada hari itu peneliti akan meneliti perkembangan penelitian salat fardhu yang dilaksanakan oleh anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap. Sebelum pelaksanaan pembiasaan simulasi salat fardhu, anak-anak baris di halaman sekolah terlebih dahulu untuk melakukan doa bersama, membaca syahadat, tepuk anak sholeh, dan tepuk wudhu. Setelah itu anak memasuki kelas dengan antri sesuai barisan yang ditunjuk terlebih dahulu. Seperti biasa sebelum anak masuk ruang kelas memilih untuk peluk, tangan bersalaman, cas dua tangan, atau tos tangan dikepal dengan guru. Anak kemudian diarahkan untuk melaksanakan wudhu dengan antri yang tertib. Anak yang sudah wudhu kemudian baris untuk melaksanakan pembiasaan salat. Guru memilih anak untuk menjadi muadzin (yang mengumandangkan adzan dan iqamah) dan menjadi imam. Setelah iqamah dikumandangkan, kemudian anak melaksanakan salat Ashar dengan bimbingan guru. Setelah praktik salat, anak-anak dibimbing untuk membaca doa untuk kedua orang tua, ayat kursi, doa selamat dunia akhirat, dan membaca shalawat busyro'. Guru kemudian memberikan apresiasi berupa pujian kepada anak karena mengikuti praktik pembiasaan salat fardhu. Kemudian kegiatan dilanjutkan

dengan makan bersama dan istirahat. Setelah istirahat, anak-anak memasuki ruang kelas, salah satu guru kemudian mengulas kegiatan praktik salat fardhu yang telah dilaksanakan pada hari itu mengenai nama salat yang telah dilakukan, gerakan salat, niat salat Ashar, dan jumlah rakaat yang dikerjakan.



Lampiran 5

**LAPORAN HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI NILAI AGAMA
MELALUI PEMBIASAAN SIMULASI SALAT FARDHU
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL III KESUGIHAN CILACAP**

Nama : Siti Mukhimah, S.Pd.I

Hari, Tanggal : Selasa, 30 Juli 2024

Tempat : Ruang Kepala Sekolah dan Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu bagaimana pembiasaan simulasi salat fardhu? Apakah penting diterapkan pada peserta didik?	Sangat penting mba, karena mengingat anak usia dini itu pada masa keemasan atau istilahnya <i>golden age</i> . Anak-anak itu akan mudah paham dengan apa yang guru itu ajarkan. Anak akan lebih mudah memahami. Jadi penting untuk kita bimbing untuk melaksanakan salat fardhu agar nantinya anak itu akan terbiasa melakukan salat itu dan bisa jadi bekal anak untuk kedepannya.
2.	Bagaimana pola pelaksanaan pembiasaan salat fardhu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap?	Pembiasaan salat fardhu itu ada, kita laksanakan pada hari Jumat. Ada pembiasaan salat lima waktu, nanti kita awali <i>step-by-step</i> mengajarnya. Di lalui dengan sebelum salat, kita kasih tau tata caranya dulu dan salat tersebut diawali dengan salat Maghrib terlebih dahulu, salat Isya, Subuh, Zuhur, dan Ashar. Pertama

		<p>anak itu wudhu terlebih dahulu, nanti diawali dengan adzan kemudian diakhiri dengan iqomah. Nah di situ dalam pembiasaan anak-anak mengerjakan salat dengan bimbingan bu guru. Jadi kita mengambil suratan yang pendek dalam salat. Setelah salam ya mba, ada pembiasaan doa dan shalawat pada anak-anak.</p>
3.	<p>Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan pembiasaan simulasi salat fardhu?</p>	<p>Ya awalnya kita kenalkan dulu tentang kenapa salat itu penting. Intinya ya kita berikan pemahaman dulu lah kepada anak. Kita juga mencontohkan anak-anak. Ketika akan praktik salat itu kita memberikan contoh dulu, baru anak-anak mengikuti. Kita lakukan pembiasaan itu terus-menerus setiap hari Jumat. Nah dengan begitu kan lama-lama anak akan paham gerakan-gerakan salat dan bagaimana bacaan salatnya ketika gerakan ruku, sujud, atau yang lainnya.</p>
4.	<p>Bagaimana upaya ibu dalam menanamkan nilai agama terutama iman dan takwa melalui pembiasaan simulasi salat fardhu?</p>	<p>Pertama kita pancing dulu, kita tanyakan “anak-anak, agama anak-anak apa?”. Nanti akan menjawab Islam. Nah kalau anak-anak agamanya Islam, disitu kan ada harus mengerjakan salat fardhu. Nanti anak-anak akan paham mba. Karena</p>

		<p>salat ini penting ya nak, ini salat yang lima kali. Nanti kan ada penjelasan yang Nabi Muhammad diperintahkan oleh Allah. Dengan cerita dari gurunya, nanti anak akan tahu sendiri. Kita mengajarkan pada anak yang luar biasa, kita pancing agar anak kenal dulu. Jadi kita menyampaikannya pada anak luar biasa.</p>
5.	<p>Bagaimana cara mengoptimalkan nilai iman dan takwa dalam pembiasaan simulasi salat fardhu?</p>	<p>Caranya itu dengan keras tim. Biasanya guru itu menanyakan anak-anak senang salat tidak? Nah salat ini wajib dikerjakan satu hari satu malam ada lima. Terus dikenalkan dengan lagu misal “Subuh kalih rakaat, Zuhur Ashar sekawan rakaat, Maghrib tigang rakaat, Isya sekawan rakaat, dados jumlah pitulas rakaat”. Jadi kita itu menggunakan lagu-lagu, ada tepuk wudhu juga itu ketika anak mau wudhu kita ajarkan tepuk wudhu, agar apa yang kita sampaikan itu bisa membekas pada diri anak.</p>
6.	<p>Bagaimana cara ibu dalam memberikan motivasi kepada anak-anak dalam pembiasaan simulasi salat fardhu?</p>	<p>Kita senangkan dulu anak, kalau anak belum senang misalkan, disuruh apapun dia tidak akan mengikuti. Jadi sebelum salat, kita selingkan dulu tepuk wudhunya biar anak semangat. Setelah salat pun kita beri anak</p>

		apresiasi, misal “anak-anak hari ini sudah hebat praktik shalatnya, besok bisa lebih tertib lagi ya?”.
7.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembiasaan simulasi salat fardhu?	Faktor pendukungnya itu adanya tempat yang digunakan untuk praktik salat, ada alat peraga, dan persediaan alat salat yang ada di TK ketika ada anak yang tidak bawa saat praktik salat. Kalau faktor penghambatnya itu tidak adanya tempat salat sehingga ruang kelas disetting buat praktik salat fardhu. Selain itu, anak masih susah diatur ketika praktik salat padahal bu guru sudah mengarahkan jangan mainan ketika praktik salat fardhu.
8.	Siapakah yang biasa memberikan pembiasaan simulasi salat fardhu?	Pembiasaan salat fardhu sendiri itu dibimbing oleh saya sendiri (Kepala Sekolah) dan dua orang guru dari kelas B1 sama B2.
9.	Adakah prestasi anak yang berkaitan dengan pembiasaan simulasi salat fardhu?	Belum ada mba, tapi missal ada lomba tetap kita ikutkan. Biar anak tahu bagaimana lomba dan juga melatih anak untuk mandiri dan percaya diri. Karena dalam lomba, kalah dan menang itu bukan tujuan utama.

HASIL WAWANCARA

Nama : Yuliasih

Hari, Tanggal : Sabtu, 7 September 2024

Tempat : Ruang Kepala Sekolah dan Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu bagaimana pembiasaan simulasi salat fardhu? Apakah penting untuk diterapkan pada peserta didik?	Pembiasaan salat fardhu untuk anak usia dini ya, itu sangat penting karena menanamkan keimanan dan ketakwaan. Jadi dari kecil itu kita sudah membiasakan. Pokoknya sedini mungkin diajarkan untuk beribadah, biarpun kadang anak belum mampu. Tapi ayo kita paksakan, sesuatu itu harus dipaksakan biar lama-lama menjadi terbiasa. Jadi pelan-pelan dalam membiasakan.
2.	Menurut ibu apakah berkaitan pembiasaan simulasi salat fardhu dengan nilai agama?	Pembiasaan salat fardhu berkaitan sekali dengan nilai agama moral, karena di sekolah ini kan mencakup aspek-aspek ada nilai agama moral, sosial emosional, fisik motorik. Dan nilai agama itu kan paling nomor satu nah jadi salat fardhu sangat berkaitan dengan nilai agama.
3.	Bagaimana cara ibu mempersiapkan kegiatan pembiasaan simulasi salat fardhu?	Cara menyiapkannya, ya kita ngajarin anak-anak pelan-pelan dulu dari yuk nanti setiap hari Jumat kita akan praktik salat. Bagi yang laki-laki itu harus memakai peci, mengenakan alat

		<p>salat, terus yang perempuan itu harus membawa mukena dan setiap hari Jumat kita memakai baju muslim karena mengenalkan anak untuk mengenalkan agama Islamnya tentang ya itu caranya salat.</p>
4.	<p>Bagaimana upaya ibu dalam menanamkan nilai agama terutama iman dan takwa melalui pembiasaan simulasi salat fardhu?</p>	<p>Upayanya ya dengan menjelaskan bahwa praktik salat itu penting. Kalau misalkan kita ngga salat nanti Allah akan marah. Jadi dengan memberikan pemahaman itu dulu mba. Nanti anak akan paham kenapa salat itu penting.</p>
5.	<p>Bagaimana cara ibu mengoptimalkan nilai iman dan takwa dalam pembiasaan simulasi salat fardhu?</p>	<p>Cara mengoptimalkannya anak-anak dalam mengajari salat fardhu yakni kita sebagai guru harus membiasakan anak-anak dan mempraktikannya dulu dalam mempelajari praktik salat. Dimulai dari misalkan kita mau ini dulu ya, misalkan subuh. Salat subuh itu berapa rakaat. Mengenalkan rakaatnya dulu, terus kita mengenalkan bacaannya, terus kita mengenalkan gerakan salatnya. Anak-anak kadang itu masih susah fokus ya kalau pas praktik salat, nah ngga apa-apa yang belum fokus yang penting mengikuti gerakan salat.</p>
6.	<p>Bagaimana cara ibu dalam memberikan motivasi kepada</p>	<p>Sebagai motivasinya, guru harus mencontohkan anak-anak dulu. Karena di usia ini kan apa yang dilihat</p>

	anak-anak dalam pembiasaan simulasi salat fardhu?	anak-anak itu kan ditiru lah ya. Contoh gurunya melakukan praktik salat, nanti anak-anak mengikuti dengan sendirinya. Oh itu gerakan takbir, itu gerakan ruku, itu gerakan sujud. Jadi gurunya harus mencontohkan dulu, mempraktekan dulu baru anak-anak mengikuti.
7.	Apa faktor pendukung dan penghambat dilaksanakannya pembiasaan simulasi salat fardhu?	Kalau faktor pendukungnya itu ya adanya tempat untuk kegiatan praktik salat, ada alat peraga, juga ada mukena ketika ada anak yang lupa bawa. Faktor penghambatnya ya anak-anak masih susah fokus karena anak usia dini ya fokusnya masih rendah,
8.	Apa saja manfaat dengan menerapkan nilai iman dan takwa melalui pembiasaan simulasi salat fardhu?	Manfaatnya dalam diri anak sendiri itu perlahan akan tertanam rasa takut pada Allah, jadi anak itu lama-kelamaan akan mengenal apa sih yang seharusnya dilakukan dan ditinggalkan. Dengan program salat fardhu itu juga akan mengajarkan kedisiplinan pada anak. Contohnya itu ketika wudhu mba, pas wudhu itu kan anak akan diajarkan mengantri, nah disitulah letak pendisiplinan pada anak. Selain itu, praktik salat fardhu ini juga mengajarkan anak untuk menumbuhkan rasa percaya diri yaitu

		ketika mau salat kan ada anak yang adzan, yang iqamah, yang jadi imam juga ada. Lama-kelamaan anak itu akan tumbuh kepercayaan dirinya
9.	Apa harapan ibu dengan adanya pembiasaan simulasi salat fardhu ini?	Harapannya besar ya jadi anak yang sholeh dan sholehah, berbakti kepada orang tua, terus dari pembiasaan salat kan anak-anak jadi tutur katanya jadi lebih sopan, tingkah lakunya jadi lebih terjaga lah.



HASIL WAWANCARA

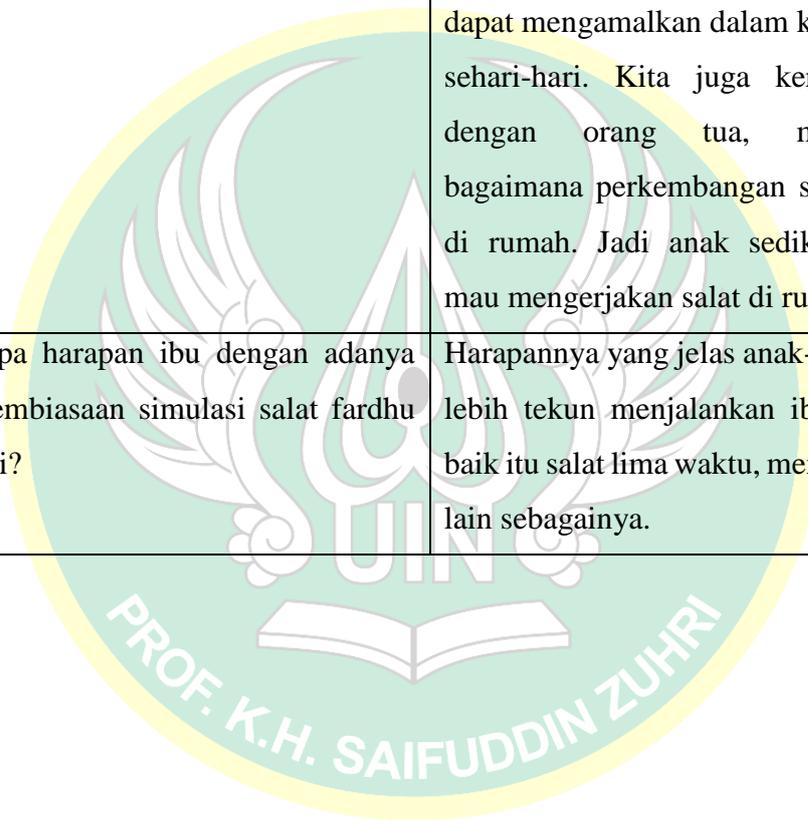
Nama : Septi Setyawati

Hari, Tanggal : Jumat, 30 Agustus 2024

Tempat : Ruang Kepala Sekolah dan Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu bagaimana pembiasaan simulasi salat fardhu? Apakah penting untuk diterapkan pada peserta didik?	Ya menurut saya penting, karena untuk anak lebih mengenal keimanan, itu memang ditanamkan harus sejak dini. Karena kalau tertanam dengan baik itu bisa menjadikan anak berkepribadian yang baik.
2.	Bagaimana cara ibu dalam mempersiapkan kegiatan pembiasaan simulasi salat fardhu?	Caranya ya dengan memperkenalkan anak tentang ibadah lima waktu dan mengajak anak salat berjamaah di sekolah setiap hari Jumat.
2.	Bagaimana upaya ibu dalam menanamkan nilai agama terutama iman dan takwa melalui pembiasaan simulasi salat fardhu?	Ya memberikan edukasi pada anak supaya menjalankan kewajiban-Nya dan menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya. Larangannya misal tidak boleh meninggalkan salat.
3.	Bagaimana cara ibu mengoptimalkan nilai iman dan takwa dalam pembiasaan simulasi salat fardhu?	Cara mengoptimalkannya dengan menanamkan pengetahuan tentang Allah pada anak, mengajarkan pentingnya ibadah, terus membiasakan anak melakukan salat sejak anak itu masih usia dini.
4.	Apa faktor pendukung dan penghambat dilaksanakannya pembiasaan simulasi salat fardhu?	Faktor pendukungnya itu kesadaran guru yang tinggi terhadap pentingnya salat. Faktor penghambatnya sendiri

		itu kurangnya kesadaran anak-anak dan kompetensi membaca suratan yang belum lancar.
5.	Apa saja manfaat dengan menerapkan nilai iman dan takwa melalui pembiasaan simulasi salat fardhu?	Dengan adanya pembiasaan salat fardhu menanamkan keimanan pada anak-anak. karena latihan salat fardhu mengenalkan anak tentang tata cara salat, bacaan-bacaan salat jadi anak dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kita juga kerja sama dengan orang tua, memantau bagaimana perkembangan salat anak di rumah. Jadi anak sedikit-sedikit mau mengerjakan salat di rumah
6.	Apa harapan ibu dengan adanya pembiasaan simulasi salat fardhu ini?	Harapannya yang jelas anak-anak jadi lebih tekun menjalankan ibadahnya, baik itu salat lima waktu, mengaji, dan lain sebagainya.



Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN

Ruang Kelas TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap



**Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Guru TK Asiyiyah Bustanul Athfal III
Kesugihan Cilacap**



Halaman Bermain TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap



Kegiatan Pembiasaan Simulasi Salat Fardhu



Praktik Wudhu



Praktik Adzan



Praktik Iqamah



Zikir Bersama



Praktik Salat Fardhu Berjamaah

Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas B1



Wawancara dengan Guru Kelas B2

Lampiran 7

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH III**
KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP
JL. Pasar Jagang Ciwuni, Kesugihan, Cilacap

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Tema : Menjalankan Ibadah Shalat Berjamaah
Kelompok/ Usia : B/ 4-6 Tahun
Semester/ Minggu/ Hari Ke : 1/ 2/ 5
Hari/ Tanggal : Jumat/ 2 Agustus 2024

A. Tujuan Pembelajaran

- Mengenalkan anak pada konsep shalat
- Melatih anak untuk mengikuti gerakan shalat dengan benar
- Menumbuhkan rasa cinta dan kebiasaan beribadah sejak dini

B. Media

1. Gambar atau video tentang shalat berjamaah
2. Boneka atau alat peraga yang dapat membantu anak memahami gerakan shalat
3. Lagu tentang shalat

C. Rencana Kegiatan

1. Pembukaan (15 menit)
 - Guru mengajak anak bernyanyi lagu tentang shalat
 - Guru menjelaskan pentingnya shalat berjamaah dan manfaatnya
 - Guru menunjukkan gambar atau video tentang shalat berjamaah
2. Inti (20 menit)
 - Guru mengajak anak berlatih gerakan shala
 - t secara bertahap
 - Guru memberikan contoh gerakan shalat yang benar dan mudah diikuti anak
 - Guru membagi anak ke dalam kelompok kecil dan mengajak berlatih shalat berjamaah
3. Penutup (10 menit)
 - Guru mengajak anak bernyanyi lagu tentang shalat
 - Guru memberikan pujian dan motivasi kepada anak atas usaha mereka
 - Guru mengajak anak berdoa bersama

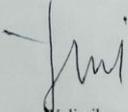
D. Penilaian

1. Observasi: guru mengamati anak dengan memperhatikan:
 - Kemampuan anak mengikuti gerakan shalat
 - Kemampuan anak berlatih saat shalat
 - Kesungguhan anak dalam beribadah
2. Dokumentasi

E. Catatan

Guru Kelas

Mengetahui,
Kepala Sekolah TK Aisyiyah III Kesugihan


Yuliasih


Siti Mukhimah, S.Pd.I



Lampiran 8

Skala Capaian Perkembangan Anak

SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK

Hari / tanggal : Jum'at, 23 Agustus 2024

No	Indikator penilaian	Abil	Arzen	Aya	Arfa	Arsy	Azkha	Faiz	Hafeezh	Fathan	Hafiz	Hilya	Kevlyn	Zahwa	Manda	Sheril	viera
1	Berdo'a sebelum kegiatan praktek sholat (Nam)	✓	✓						✓			✓					
2	Bercakap-cakap tentang tata cara (kognitif) sholat fardhu dan tata cara wudhu antrian	✓							✓		✓	✓		✓			
3	Praktek wudhu dan praktek sholat (FM)(sosem)				✓				✓			✓		✓			
4	Menghafal niat wudhu dan niat sholat serta bacaan sholat (Bahasa)		✓						✓								
5	Menghafal do'a kedua orang tua dan sholat busyro (bahasa)	✓						✓	✓		✓			✓			✓
6	Belajar melipat alat sholat (mukena, sarung, sajadah) (sosem)		✓				✓				✓	✓		✓			✓



Kepala Sekolah
Siti Mukhimah
Siti Mukhimah

Wali Kelas
Yuliasih
Yuliasih

SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK

Hari/ Tanggal : Jumat, 23 Agustus 2024

No.	Indikator Penilaian	Andre	Davira	Fattan	Syakila	Naisya	Nilna	Nina	Raditya	Raja	Ratu	Rofiq	Silvi	Tiara
1	Berdo'a sebelum kegiatan praktek sholat (Nam)				✓		✓				✓			
2	Bercakap-cakap tentang tata cara sholat fardhu dan tata cara wudhu antrian (kognitif)	✓	✓								✓			
3	Praktek wudhu dan praktek sholat (FM) (sosem)	✓			✓			✓			✓			
4	Menghafal niat wudhu dan niat sholat serta bacaan sholat (Bahasa)				✓		✓					✓		✓
5	Menghafal do'a kedua orang tua dan sholat busyro' (bahasa)	✓			✓		✓			✓				✓
6	Belajar melipat alat sholat (mukena, sarung, sajadah) (sosem)				✓					✓	✓			✓



Kepala Sekolah
Siti Mukhimah
Siti Mukhimah, S.Pd.I

Wali Kelas
Septi Setyawati
Septi Setyawati

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN
JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Indah Pahmawati
2. NIM : 2017406094
3. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Semester : 8 (Delapan)
5. Penasehat Akademik : Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
6. IPK (sementara) : 3,72

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi: Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Pembiasaan Shalat Fardhu di TK Aisyiyah III Kesugihan

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. Arief Umar Fauhrudin, M. Pd. I.
2. Laila Mardiyah, M. Pd.

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Slamet
Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.

Purwokerto, 19 April 2024
Yang mengajukan,

Indah
Indah Pahmawati



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal surat
No. Revisi : 0

Lampiran 10



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3364/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

29 Juli 2024

Kepada
Yth. Kepala TK Aisyiyah III Kesugihan
Kec. Kesugihan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Indah Rahmawati
2. NIM	: 2017406094
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat	: Jalan Pasar Jagang RT 04/03 Ciwuni, Kesugihan, Cilacap
6. Judul	: Implementasi Nilai Agama melalui Pembiasaan Shalat Fardhu di TK Aisyiyah III Kesugihan

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Guru dan Siswa
2. Tempat / Lokasi	: TK Aisyiyah III Kesugihan
3. Tanggal Riset	: 30-07-2024 s/d 30-09-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 11



**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH III
KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP
JL. Pasar Jagang Ciwuni, Kesugihan, Cilacap**

SURAT KETERANGAN
No : 13/TK.AISY.III/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mukhimah, S. Pd. I
Alamat : Jalan Pasar Jagang Ciwuni, Kesugihan, Cilacap
Jabatan : Kepala Sekolah TK Aisyiyah III Kesugihan

Menerangkan bahwa:

Nama : Indah Rahmawati
NIM : 2017406094
Prodi/ Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/ FTIK
Asal Universitas : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan serangkaian kegiatan observasi pendahuluan sejak tanggal 12 November 2023 sampai 7 Juli 2024 dengan objek penelitian "Implementasi Nilai Agama melalui Pembiasaan Shalat Fardhu di TK Aisyiyah III Kesugihan". Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kesugihan, 13 Juli 2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah TK Aisyiyah III Kesugihan



Siti Mukhimah, S. Pd.I

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Rahmawati
 NIM : 2017406094
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Pembimbing : Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I
 Judul : IMPLEMENTASI NILAI AGAMA MELALUI PEMBIASAAN SHALAT FARDHU DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL III KESUGIHAN CILACAP

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 24 Juli 2024	Bimbingan terkait revisi proposal skripsi		
2	Senin, 29 Juli 2024	Bimbingan revisi bab 1-3 dan instrumen penelitian		
3	Kamis, 15 Agustus 2024	Bimbingan revisi bab 1-3		
4	Rabu, 28 Agustus 2024	Bimbingan revisi bab 1-3 dan bimbingan mengerjakan bab 4		
5	Senin, 23 September 2024	Bimbingan revisi bab 1-4		
6	Jumat, 1 Oktober 2024	Bimbingan bab 4		
7	Senin, 7 Oktober 2024	Bimbingan revisi bab 4-5		
8	Jumat, 15 November 2024	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 15 November 2024
 Dosen Pembimbing

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I
 NIP. 198304232018011001

Lampiran 13



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN **LULUS SELURUH MATA KULIAH** **PRASYARAT UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Indah Rahmawati
NIM : 2017406094
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Munaqasyah telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 15 November 2024

Yang Menyatakan,

Indah Rahmawati

Lampiran 14



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.3027/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Nilai Agama melalui Pembiasaan Shalat Fardhu di TK AISIYAH III Kesugihan

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Indah Rahmawati
NIM : 2017406094
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 19 Juli 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 19 Juli 2024
Koordinator Prodi,

Asef Umar Fakhruddin
Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.
NIP : 19830423 201801 1 001

Lampiran 15



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3580/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Indah Rahmawati
NIM : 2017406094
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 11 September 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 11 September 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 16



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Indah Rahmawati
NIM : 2017406094
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
Angkatan : 2020
Judul Skripsi : Implementasi Nilai Agama melalui Pembiasaan Shalat Fardhu di TK Aisyiyah
Bustanul Athfal III Kesugihan Cilacap

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dibuat di : Purwokerto

Tanggal : 15 November 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I
NIP. 198304232018011001

Dosen Pembimbing

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I
NIP. 198304232018011001

Lampiran 17



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5361/Un.19/K.Pus/PP.08.1/11/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : INDAH RAHMAWATI
NIM : 2017406094
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 15 November 2024

Kepala,

Indah Wijaya Antasari



Lampiran 18

التمـــــاوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٣١٣٤

منحت الى

الاسم : إنداه رحماواتي
المولودة : بتشيلاتشاب، ٣١ ديسمبر
٢٠٠٢



الذي حصل على
٥٣ : فهم المسموع
٥٥ : فهم العبارات والتراكيب
٥٤ : فهم المقروء
٥٤٠ : النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٢٠
مايو ٢٠٢١



بورووكرتو، ٢٠ مايو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،
الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠١



ValidationCode

Lampiran 19

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23134/2021

This is to certify that

Name : INDAH RAHMAWATI
Date of Birth : KAB. CILACAP, December 31st, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 56
2. Structure and Written Expression : 55
3. Reading Comprehension : 55

Obtained Score : 553



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, February 2nd, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17567/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : **INDAH RAHMAWATI**
NIM : **2017406094**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	94
# Tartil	:	80
# Imla`	:	78
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 27 Jul 2021



ValidationCode

Lampiran 21



Lampiran 22



 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0563/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **INDAH RAHMAWATI**
NIM : **2017406094**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **92 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 23

INDAH RA_SKRIPSI.pdf

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

19%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejurnal.iainpare.ac.id Internet Source	1%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
9	123dok.com Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Indah Rahmawati
2. NIM : 2017406094
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Cilacap, 31 Desember 2002
4. Alamat Rumah : Kesugihan, Cilacap
5. Nama Ayah : Nurohman
6. Nama Ibu : Tusirah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kesugihan
2. SD/MI : SD Negeri Ciwuni 01
3. SMP : MTs Negeri Planjan
4. SMA : MA Negeri 1 Cilacap
5. S1 Lulus Teori : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2024)

C. Pengalaman Organisasi

-

Purwokerto, 18 November 2024



Indah Rahmawati